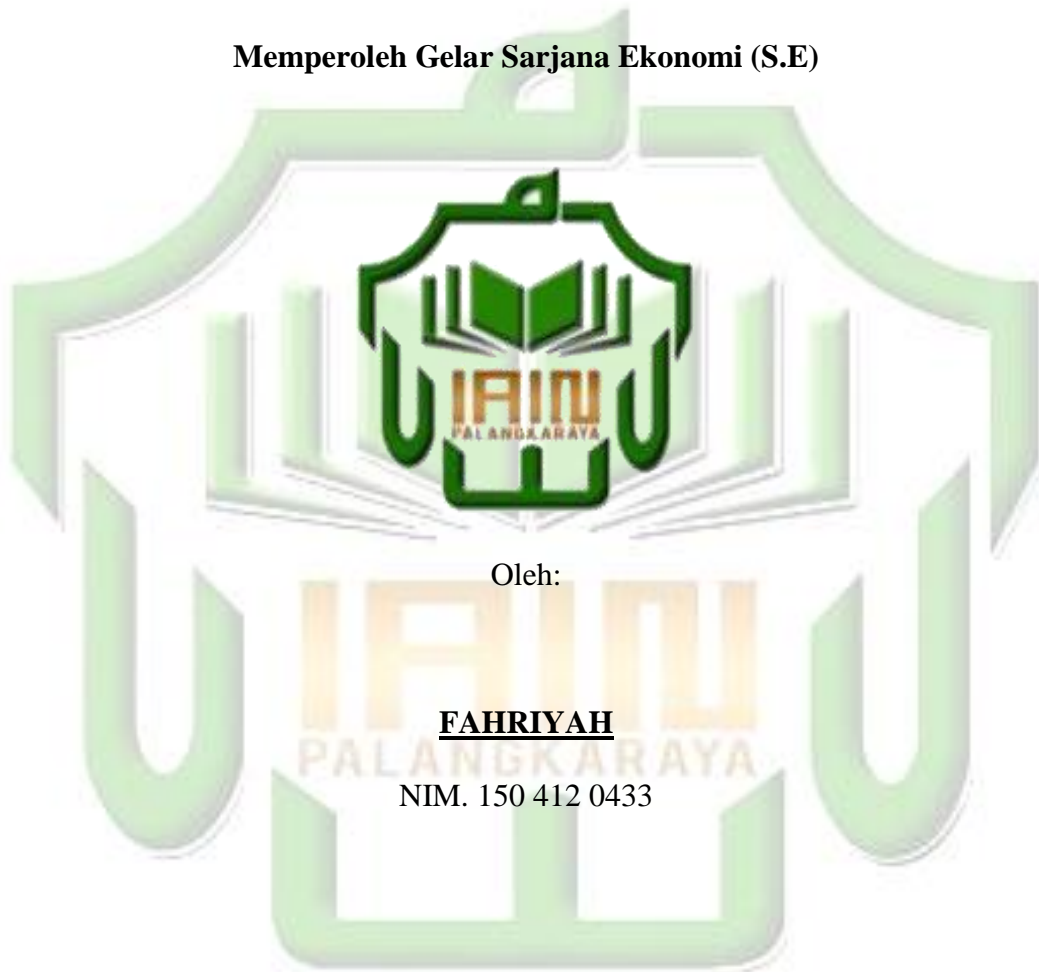


**PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI BAGI
MASYARAKAT DESA SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

FAHRIYAH

NIM. 150 412 0433

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PRODI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 2019 M/1441 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER
DAYA EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA
SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
KALIMANTAN TENGAH

NAMA : Fahriyah

NIM : 1504120433

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

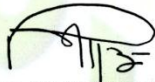
JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Rahmaniar, M.Si
NIP. 195406301981032001


Sofvan Hakim, S.E., M.M
NIK. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP.195605161994021002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Tedja S., M.S.I

NIP.1984032120110011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Fahriyah

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Fahriyah

NIM : 1504120433

Judul : **PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER
DAYA EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA
SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
KALIMANTAN TENGAH**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

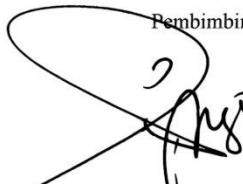
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakat

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmانيar, M.Si
NIP. 195406301981032001



Sofyan Hakim, S.E., M.M
NIK. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH** oleh Fahriyah NIM : 1504120433 telah dimunagasyahkan Tim Munagasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Oktober 2019

Palangka Raya, 05 November 2019

Tim Penguji

1. M. Noor Sayuti, M.E
Ketua Sidang
2. Jelita, M.SI
Penguji Utama/I
3. Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
Penguji II
4. Sofyan Hakim, SE.MM
Sekretaris Sidang

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.195605161994021002

Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah

ABSTRAK **Oleh FAHRIYAH**

Penelitian skripsi yang berjudul Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, dengan latar belakang permasalahannya yaitu masyarakat Desa Sungai Paring memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk mendapatkan tambahan penghasilan yang di dapat dari memproduksi tusuk bambu dan untuk membantu memperbaiki perekonomian masyarakat pengrajin bambu yang ada di desa ini. Dari latar belakang yang dijabarkan penulis maka dapat diambil dua rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi desa sungai paring dan bagaimana dampak perekonomian masyarakat desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan peneltian adalah Mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi desa sungai paring. Mendeskripsikan perekonomian masyarakat desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, subjek penelitiannya adalah 7 orang pengrajin tusuk bambu dan informan tambahan penelitian ini adalah 4 otang karyawan kantor Desa Sungai Paring, objeknya adalah pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pemanfaatan bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini hanya sebatas produksi tusuk bambu, tusuk pentol dan tusuk sate merupakan hasil dari pemanfaatan bambu yang ada di desa ini. Mereka memproduksi tusuk bambu ini hanya dilakukan dalam waktu luang saja. Pengrajin bambu memproduksi tusuk bambu hanya menggunakan alat yang sederhana. Mereka menjualnya ke beberapa pedagang pentol, pedagang sate, pedagang gorengan, dan ada juga digunakan untuk diri sendiri, (2) Tingkat perekonomian pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring setelah adanya kerajinan bambu ini cukup membantu untuk menambah penghasilan keluarga mereka masing-masing, karena pengrajin tusuk bambu yang ada di desa ini juga memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda.

Kata kunci: Pemanfaatan Bambu dan Sumber Daya Ekonomi.

**THE UTILIZATION OF BAMBOO AS ECONOMIC RESOURCES FOR
PEOPLE OF SUNGAI PARING VILLAGE, DISTRICT OF CEMPAGA,
EAST KOTAWARINGIN, CENTRAL OF KALIMANTAN**

ABSTRACT

By FAHRIYAH

This research entitled The Utilization of Bamboo as Economic Resources for People of Sungai Paring village, District of Cempaga, East Kotawaringin, Central of Kalimantan. Meanwhile, the background of the problem is that the Sungai Paring Village people utilize the existing natural resources to get additional income from producing bamboo sticks and to help improve the economy of the bamboo craftsman in this village. Then the research problem of this study is focused on two problems, which are, how the use of bamboo as economic resources of Sungai Paring village and how the economic impact to the people of Sungai Paring village in the presence of bamboo crafts. Through the research problem, the purpose of the research is to describe the utilization of bamboo as economic resources for the Sungai Paring village. To describe the economy of people of Sungai Paring village with the existence of bamboo crafts.

This research is a field research and used qualitative method, the subjects of this research are 7 bamboo stick craftsmen and the additional informants of this research are 4 office employees of Sungai Paring village, the object is the utilization of bamboo as economic resource for people of Sungai Paring Village, District of Cempaga , East Kotawaringin. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results of this study are: (1) The Utilization of bamboo in Sungai Paring Village are only limited to the production of bamboo sticks, because of the lack of knowledge in utilizing bamboo and the lack of training to produce other kinds of bamboo crafts. They produce bamboo stick only in their spare time. Bamboo craftsmen produce bamboo sticks using only simple tools. They sell it to several meatball traders, satay traders, fried food traders, and some are used for themselves, (2) The economic level of the bamboo craftsmen in Sungai Paring village after the existence of bamboo crafts is quite helpful to increase the income of their respective families, the bamboo stick production which is carried out by bamboo stick craftsmen in this village is a side job because the bamboo craftsmen in this village also have different main jobs.

Keywords: *Bamboo Utilization and Economic Resources*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini tiada lain untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata satu (S1). Penulis sangat bersyukur kepada para pihak yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak perbaikan selanjutnya, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja S., M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.

4. Ibunda Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu yang banyak untuk memberikan kritik, saran, arahan, dan memberikan solusi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sofyan Hakim, M.M., sebagai dosen pembimbing II yang selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Muzalifah, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen Pembimbing Akademik yang bersedia memberi banyak masukan, kritik, saran dan arahan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dari semester 1 sampai semester 5.
7. Ibu Nia Kurniati Hasibuan, M.H., selaku dosen Pembimbing Akademik pengganti yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan, masukan, kritik serta saran dari semester 6 sampai dengan sekarang semester 9.
8. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
9. Kepala Desa Sungai Paring beserta seluruh pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring yang telah membantu penulis dan telah bersedia diwawancarai oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dan data-data untuk penelitian ini.

10. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.

11. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 kelas B yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.*

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

Fahriyah
NIM.150 412 0433

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul
**“PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI BAGI
MASYARAKAT DESA SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH”**
benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain
dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap
menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



FAHRIYAH

NIM. 150 412 0433

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”
QS. Al-Anbiya [21] : 107

الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ فِي الْمَاءِ وَالنَّارِ (رواه ابو داود)

“Manusia berserikat dalam tiga hal, yaitu air, padang rumput (lahan), dan api (energi).”

H.R. Abu Dawud



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini dan shalawat serta salam tak lupa pula selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- 1. Untuk ayahanda ku tercinta (Zainal Ilmi) dan ibunda ku tercinta (Siti Ruhayah), rasa terima kasih yang tiada tara ku persembahkan karya terindah ini kepada kalian berdua. Kalian berdua yang telah memberikan kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu memberi dukungan, memberikan nasihat yang lebih untuk kesuksesan anakmu ini, terimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan kepadaku, terimakasih atas semua bantuan apapun untuk kehidupanku, terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang anakmu ini tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga kalian selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. I Always love you Umma & Abah. Kalian orangtua terbaik,*
- 2. Untuk my best brother, Muhammad Fakhruzzaini, adik satu-satunya yang sangat saya sayangi, teruslah menjadi adik yang hebat dan terbaik untuk kakaknya dan untuk Umma Abah, dan teruslah menjadi adik yang cerdas dan pandai dalam segala hal.*
- 3. Untukmu yang tercinta Muhammad Taufik Fadillah, S.Sos yang senantiasa menemani disetiap langkahku dan selalu memberi dukungan semangat.*
- 4. Untuk Sahabat-sahabatku, Khadijah, Sari Latifah, Hermawati, Anzelika Sari, Putri Siti Hairunnisa, Ka Miftahul Jannah, dan Ka Habibah Murtadha Lutfi ribuan ku ucapkan trimakasih selama ini sudah bersedia membersamai, menyemangati, mendengarkan keluh kesahku, serta mendoakanku, trimakasih sudah menerima apapun kekuranganku, semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya Allah SWT, Aamiin.*

5. Untuk semua teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah kelas A, B, C angkatan 2015, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat.
6. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, trimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
7. Teruntuk almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih ku ucapkan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’....	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fath}ah	A	A
---	Kasroh	I	I
---	D{hommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba	يَذْهَبُ : yažhabu
ذَكَرَ : žukira	سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--اْ	Fath}ah dan ya	Ai	a dan i
وْ--اْ	Fath}ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اْ--اْ	Fath}ah dan alif	ā	a dan garis di atas

	atau ya		
ي--ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و--و	D{hommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla	قِيلَ : qīla
رَمَى : ramā	يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta marbut}ah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbut}ah hidup

Ta marbut}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbut}ah mati

Ta marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbut}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl - raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	نَزَّلَ	: nazzala
الْبِرِّ	: al-birr	الْحَجِّ	: al-hajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu	الْقَلَمُ	: al-qalamu
-----------	-------------	-----------	-------------

G. *Hamzah* (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ	: umirtu	أَكَلْتُ	: akala
----------	----------	----------	---------

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ	: ta'khuḏūna	تَأْكُلُونَ	: ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

Hamzah di akhir:

سَيِّءٌ	: syai'un	النَّوْءُ	: an-nau'u
---------	-----------	-----------	------------

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	: Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna Fa aufūl-kaila wal-mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ مَا جَرِيهَا وَمُرسَاهَا	: Bismillāhi majrīhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muh}ammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramad}āna al-lazī unzila fīhi al-Qur'anū

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

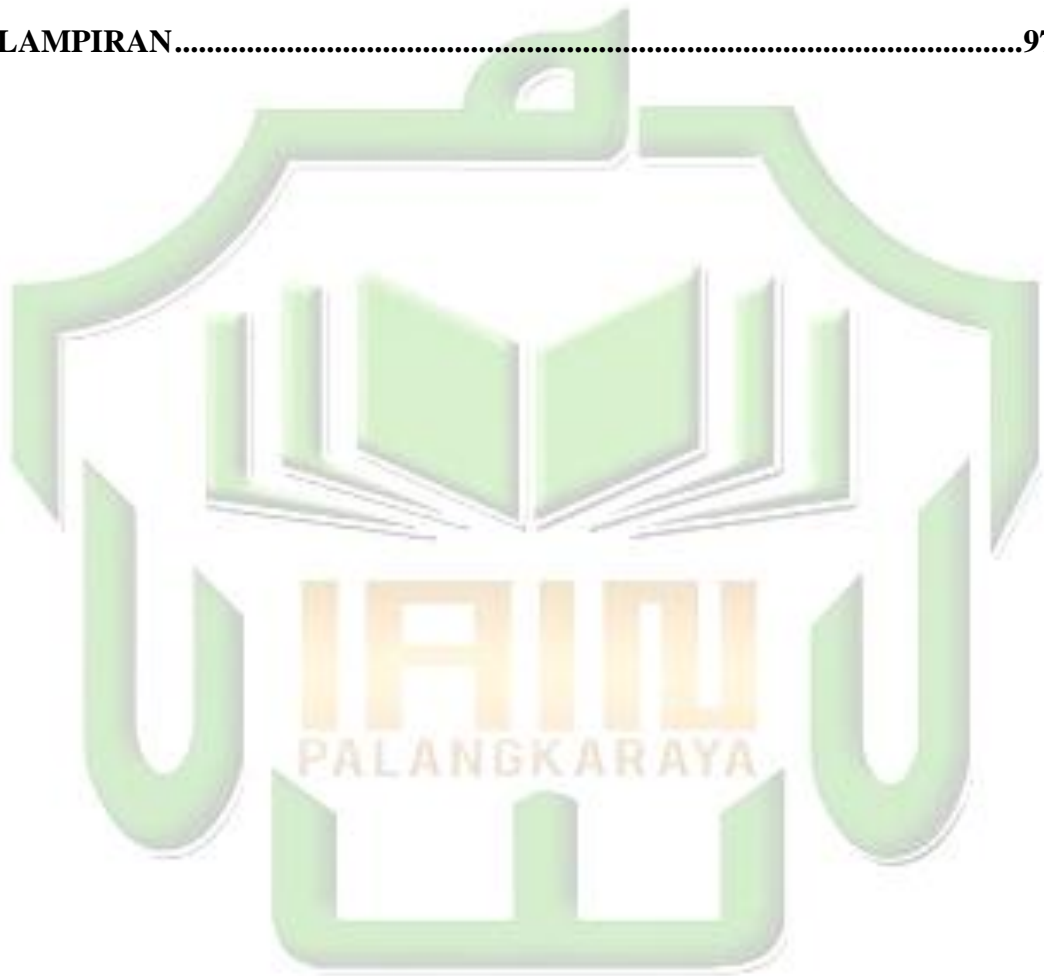
نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	: Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ	: Lillāhi al-amru jamī'ar Lillāhi amru jamī'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	15
1. Bambu	15
a. Pengertian Bambu	15
b. Jenis-jenis Bambu	15

b. Pemanfaatan Bambu.....	20
c. Kerajinan Bambu.....	22
2.Sumber Daya Ekonomi	22
a. Pengertian Sumber Daya Ekonomi	22
b. Jenis-jenis Sumber Daya Ekonomi	22
1) Sumber Daya Alam.....	22
2) Sumber Daya Modal	24
3) Sumber Daya Manusia.....	27
4) Sumber Daya Pengusaha (Kewirausahaan)	28
3.Ekonomi Masyarakat.....	29
4.Aktivitas Ekonomi.....	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Pengabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Umum Desa Sungai	41
B. Hasil Penelitian	55
C. Analisis Hasil Penelitian	80
1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring	80

2. Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring Dengan Adanya Kerajinan Bambu.....	87
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Persamaan dan Perbedaan Peneliti.....	14
Tabel 4.1 Urutan Pejabat Kepala Desa.....	42
Tabel 4.2 Sejarah Pembangunan Desa.....	45
Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa.....	49
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk.....	50
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	51
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk.....	52
Tabel 4.7 Penggunaan Tanah atau Lahan.....	53
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Desa.....	54
Tabel 4.9 Urutan Subjek dan Informan Tambahan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah sesungguhnya kita dapat melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan secara optimal kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.¹ Sumber daya alam yang ada agar bisa dimanfaatkan lebih baik. Karena Allah SWT telah menganugerahkan nikmat kehidupan dan pemeliharaan kepada hamba-hamba-Nya.² dan sumber daya alam yang melimpah, seperti yang telah di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 53,

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air

¹Rifda Latifa, “Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan”, https://Pengelolaan_Sumber_Daya_Alam_dan_Pemanfaatan/, (Online 28 Februari 2019).

²Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV Jaya Sakti,1997) Surah Thaahaa [20]:53, h.481.

hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.³

Menurut tafsir al-Misbah ayat tersebut adalah Dialah Tuhan yang menganugerahkan nikmat kehidupan dan pemeliharaan kepada hamba-hambanya. Dengan kekuasaan-Nya, Dia telah menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu, membuka jalan-jalan untuk kamu lalui dan menurunkan hujan di atas bumi sehingga terciptalah sungai-sungai. Dengan air itu Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang berbeda-beda warna, rasa dan manfaatnya. Ada yang berwarna putih dan hitam, ada pula yang rasanya manis dan pahit.

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran, banyak anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan). Dampak negatif akibat krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Terutama lapisan masyarakat menengah kebawah.⁴ Seperti yang dirasakan oleh masyarakat desa Sungai Paring, yang mana sebagian besar penduduk dari desa ini berprofesi sebagai petani sawit dan petani karet.⁵

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang,

³ Ibid.

⁴ Wardatul Asriyah, "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*", (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), diakses pada 20 Februari 2019, h. 3.

⁵ Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring, 6 Agustus 2018.

pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁶

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut terutama dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluang kerja dan berusaha. Menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat akan mampu meningkatkan produktivitas sehingga sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung pada pemerintah.⁷

Desa Sungai Paring merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Desa Sungai Paring mempunyai luas wilayah \pm 31.200 Ha. Iklim Desa Sungai Paring sama seperti desa-desa yang lain yang ada di wilayah Indonesia yaitu musim

⁶Puji Maya Sari, *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Dari Tulang Sapi (Studi Kasus Di Kampung Pasirtukul Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)"*, (Bandung: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2018), diakses pada 20 Februari 2019, h.1.

⁷Erika Kusuma Yudha, *"Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo"*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), diakses pada 27 Februari 2019, h. 9.

kemarau dan hujan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola tanam yang ada di Desa Sungai Paring. Desa Sungai Paring merupakan desa yang asal mulanya gabungan dengan Luwuk Bunter, namun pada tahun 1968-1974 berhasil dimekarkan oleh Idu Tembeng selaku kepala kampung atau kepala desa pada waktu itu sekaligus menjadi kepala Desa Sungai Paring yang pertama. Adapun alasan kepala desa memberi nama kampung ini dengan nama sungai paring disebabkan karena pada zaman itu disepanjang Desa dan Sungai Kecil banyak ditumbuhi bambu (Paring). Dan sampai sekarang masih ada beberapa warga yang menanam bambu di beberapa lahan milik sendiri.⁸

Sumber daya ekonomi masyarakat Desa Sungai Paring ini adalah petani sawit dan petani karet. Karena ekonomi masyarakat desa ini berada di taraf menengah kebawah dan dikarenakan sumber daya alam bambu khususnya sangat melimpah di desa tersebut jadi beberapa warga berinisiatif untuk menghasilkan mata pencaharian tambahan yaitu pembuatan tusuk bambu guna memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut.⁹

Bambu merupakan kekayaan hutan bukan kayu yang merupakan salah satu bagian dari kekayaan sumber daya hutan. Bambu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengurangan penggunaan kayu di hutan yang semakin terbatas keberadaannya.¹⁰ Di desa-desa, pemanfaatan bambu seringkali terlihat pada perlengkapan rumah tangga. Bambu dapat juga dibuat menjadi berbagai macam

⁸ Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, 10 Agustus 2018.

⁹ Ibid.

¹⁰ Kamaen Nafed, "*Menggali Peluang Ekspor Untuk Produk dari Bambu*"; Artikel, Edisi Desember, (Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2011), h. 3.

produk contohnya kursi santai, meja, tas, sapu lidi, sapu ijuk, dan tusuk bambu.¹¹ Seperti yang disebutkan diatas mata pencaharian utama dari penduduk Desa Sungai Paring ini adalah petani sawit dan petani karet, dan dikarenakan bambu yang sangat berlimpah di desa Sungai Paring ini maka ada inisiatif dari warga desa untuk menghasilkan salah satu mata pencaharian tambahan selain dari mata pencaharian tetap atau mata pencaharian pokok warga tersebut, yaitu membuat kerajinan tusuk bambu.¹² Maka inisiatif untuk membuat kerajinan tusuk bambu kejakan oleh para ibu-ibu sebagai alasan untuk menambah penghasilan diluar dari penghasilan utama dan dapat memiliki penghasilan tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan belanja dan biaya hidup sehari-hari.¹³

Tusuk sate merupakan barang komplementer. Yang mana barang komplementer itu adalah barang yang kegunaannya untuk saling melengkapi satu sama lain. Tanpa adanya satu barang, maka barang yang lainnya akan mengalami penurunan fungsi atau bahkan tidak dapat digunakan sama sekali. Artinya daging sapi atau daging ayam yang akan diolah menjadi sate tidak akan menjadi sate jika tidak adanya tusuk sate sebagai alat bantu dalam pemrosesan daging sate tersebut.¹⁴ Pada proses produksi tusuk sate di desa sungai paring ini biasanya para ibu-ibu pengrajin membentuk beberapa kelompok agar mempermudah proses

¹¹ Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, 21 Agustus 2018.

¹² Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, 23 Agustus 2018.

¹³ Ibid.

¹⁴ Novia Widya Utami, "*Barang Komplementer dan Barang Substitusi, Apa Bedanya?*", 15 November 2017, (online 18 Februari 2019).

produksi tusuk sate tersebut. Dalam tiap kelompok biasanya terdiri dari 2 sampai 5 orang pengrajin, dan tiap-tiap orang memiliki tugasnya masing-masing.¹⁵

Peneliti lebih tertarik pada perekonomian pengrajin tusuk sate di Desa Sungai Paring ini kerana selain memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, pengrajin tusuk bambu juga mendapatkan tambahan penghasilan yang didapat dari memproduksi tusuk bambu tersebut dan membantu memperbaiki perekonomian masyarakat pengrajin tusuk bambu di Desa Sungai Paring. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk penelitian ilmiah dengan judul **“PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Daya Alam Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring ?
2. Bagaimana Dampak Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring Dengan Adanya Kerajinan Bambu ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini:

¹⁵ Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, 23 Agustus 2018.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Paring.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak perekonomian masyarakat desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai bahan informasi atau bahan untuk penelitian yang lain yang ingin menggali permasalahan yang sama dengan aspek yang berbeda;
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang akan datang;
 - c. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini; dan
 - d. Sebagai bahan pustaka untuk menambah khususnya pengembangan perpustakaan IAIN Palangka Raya, terutama dalam bidang ekonomi syari'ah.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Ekonomi Islam yakni Ekonomi Syariah (ESY) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh para ulama, praktisi hukum, masyarakat umum dan peneliti lain dalam memahami

pandangan praktisi dan akademisi Ekonomi Syariah tentang Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, peneliti akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, merupakan bab yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metode penelitian, merupakan bab yang berisikan waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, menguraikan tentang Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca sebelumnya yang sejenis dengan penelitian peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti diantaranya:

Pertama, Skripsi Wardatul Asriyah, S1 2007 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”.¹⁶ Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak, dengan adanya tambak diharapkan ekonomi masyarakat akan meningkat dan kebutuhan sehari-hari masyarakat akan terpenuhi. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mengkaji strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan. Namun di

¹⁶ Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), diakses pada 20 Februari 2019.

desa tersebut memiliki banyak tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah seperti halnya modal yang terkadang kurang, SDM. Tetapi dengan tantangan tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah, penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini sama-sama memiliki kendala di bagian kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola tambak yang ada di desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah dan modal yang sangat tidak memadai, sedangkan di penelitian yang dilakukan oleh peneliti kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam yang melimpah dan modal yang kurang untuk membantu pengrajin bambu di desa Sungai Paring. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah lebih fokus pada strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa Sungai Paring.

Kedua, Skripsi Ismail Humaidi, S1 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten

Jember Jawa Timur”.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Peneliti ini membahas tentang manajemen industri kerajinan Desa Tutul sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat semenjak adanya industri kerajinan tangan. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana manajemen industri kerajinan yang ada di Desa Tutul dan dampak positif dari adanya industri kerajinan tangan yang ada di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur.

Dari hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: industri kerajinan tangan di Desa Tutul merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka dengan memanfaatkan, mengelola dan mengolah kayu gaharu dan cendana yang dihasilkan dari sumber daya yang dimilikinya contohnya gelang, tasbih, dan kalung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Humaidi tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitiannya yaitu pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut dan kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam tersebut. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemanfaatan bambu dalam membantu sumber daya ekonomi bagi masyarakat desa Sungai Paring.

Ketiga, Skripsi Erika Kusuma Yudha, S1 2017 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang

¹⁷ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), diakses pada 20 Februari 2019.

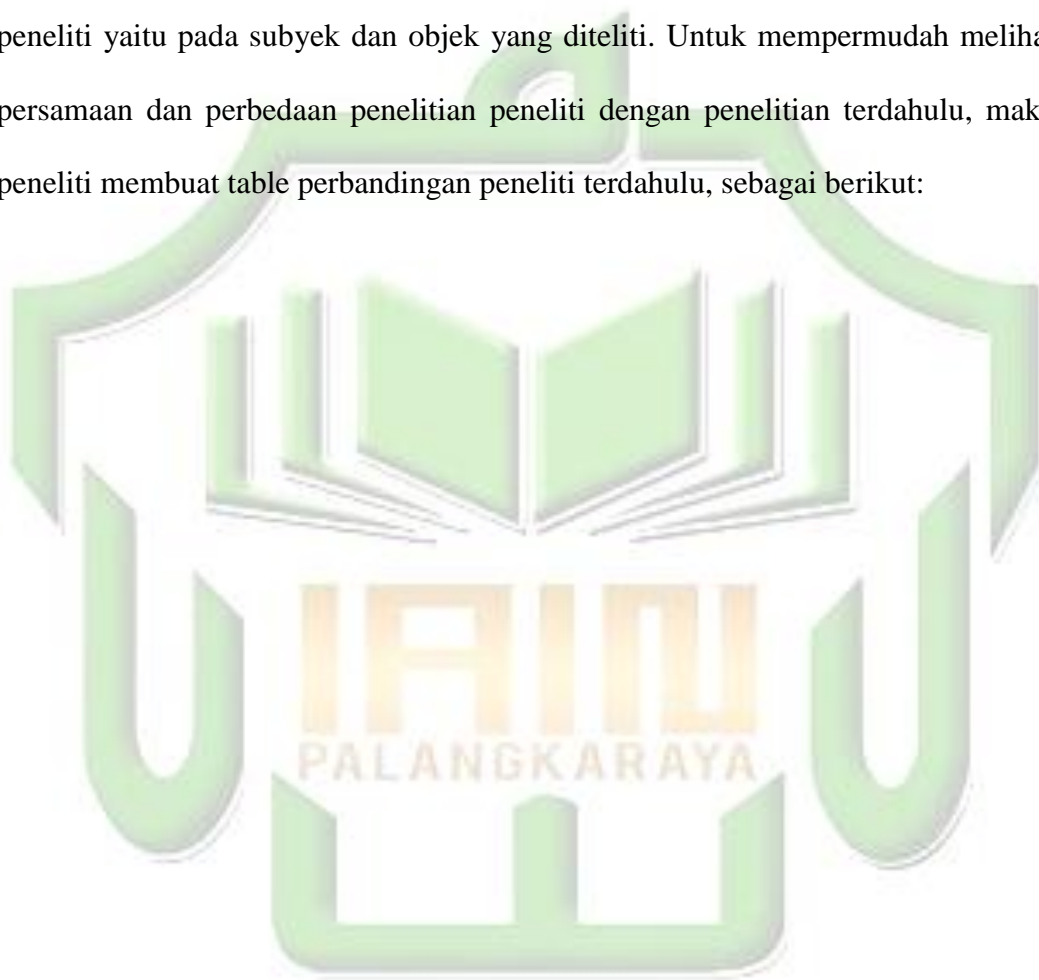
“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Peneliti ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tangan anyaman bambu dan apa faktor pendukung dan penghambat dari upaya masyarakat yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman bambu. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya masyarakat yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman bambu.

Dari hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara menambah motivasi kerja masyarakat desa, memberikan pelatihan, memberikan keterampilan, dan memberikan bantuan alat menganyam. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia, masyarakat sekitar mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan bahan baku, pemasaran, dan keterbatasan modal.

¹⁸ Erika Kusuma Yudha, “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*”, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), diakses pada 27 Februari 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini sama-sama memiliki kendala keterbatasannya modal dalam menjalankan usahanya.

Ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada teori. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subyek dan objek yang diteliti. Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat table perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:



Tabel 2.1

INDIKATOR PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Wardatul Asriyah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, 2007.	Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah tersebut sama-sama memiliki tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya, salah satunya adalah kurangnya SDM untuk mengelola tambak dan modal yang tidak memadai	Peneliti yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah tersebut lebih fokus kepada strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2	Ismail Humaidi, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”, 2015.	Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Humaidi ini sama-sama membahas tentang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut dan kurangnya SDM untuk mengelola sumber daya alam yang ada tadi.	Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Humaidi lebih fokus terhadap manajemen industri kerajinan kayu gaharu dan cendana.
3	Erika Kusuma Yudha, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”, 2017.	Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha sama-sama memiliki masalah tentang keterbatasannya modal untuk menjalankan usaha kerajinan tangan anyaman bambu.	Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha ini di desa yang diteliti oleh Erika lebih kekurangan bahan baku untuk usaha kerajinan tangan anyaman bambu.

Sumber : Dibuat oleh Peneliti Tahun 2019.

B. Landasan Teori

1. Bambu

a. Pengertian Bambu

Indonesia merupakan negara penghasil bambu yang cukup besar. Banyak manfaat yang diambil dari pohon bambu, terlihat dari produk-produk yang dihasilkan. Setiap propinsi di Indonesia mempunyai tanaman bambu, baik tumbuh secara liar, ataupun sengaja ditanam di lahan perkebunan.¹⁹

Bambu merupakan kekayaan hutan bukan kayu yang merupakan salah satu bagian dari kekayaan sumber daya hutan. Bambu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengurangan penggunaan kayu di hutan yang semakin terbatas keberadaannya.²⁰

Beberapa kemudahan dari bambu antara lain, penanamannya cukup dilakukan sekali saja karena bambu akan berkembang biak dengan sendirinya dan mudah tumbuh pada habitat yang sesuai dan selanjutnya dipanen sesuai dengan kebutuhan. Dalam pertumbuhannya, tentunya tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan tempat tumbuh, pola tanam dan teknik pemeliharaan yang memadai.

Bambu tumbuh mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 100 – 2200 m di atas permukaan laut. Walaupun demikian, tidak semua jenis bambu dapat tumbuh dengan baik di tempat yang tinggi. Namun, pada tempat-tempat yang lembab atau yang kondisi curah

¹⁹ Kamaen Nafed, *Menggali*, h.3.

²⁰ Ibid, h.4.

hujannya tinggi dapat mencapai pertumbuhan terbaik, seperti di tepi sungai, di tebing-tebing yang curam. Pada tempat-tempat yang disenangi, umur tanaman 4 tahun perumpunan sudah dapat terjadi secara normal, yang mana jumlah rumpun sudah dapat mencapai 30 batang dengan diameter rata-rata di atas 7 cm.²¹

Bambu umumnya tumbuh di hutan tropis dan subtropis, biasanya dilantai bawah, bisa jadi dominan secara lokal atau sebagai rumpun yang terpencar. Bambu membutuhkan musim tanam yang basah dan hangat. Namun beberapa di antaranya mampu bertahan dalam kondisi dingin, bahkan di daerah bersuhu beku.²²

b. Jenis-jenis Bambu

Di Indonesia terdapat lebih kurang 140 jenis bambu. Bambu merupakan tanaman yang memiliki manfaat sangat penting bagi kehidupan. Berikut uraian beberapa jenis bambu yang mempunyai manfaat dan nilai ekonomisnya.²³

- 1) ***Dendrocalamus Asper* (Bambu Betung)**. Bambu Betung sifatnya keras, baik untuk bahan bangunan karena seratnya besar-besar dan ruasnya panjang. Bambu ini dapat dimanfaatkan untuk saluran air, penampung air aren yang disadap, dinding rumah yang dianyam (gedek atau bilik), dan berbagai jenis barang kerajinan.

²¹ Ibid.

²² *Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan Jilid Ketiga*, Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012, h.206.

²³ Ibid, h.4-8.

- 2) *Gigantochloa Verticillata/Gigantochloa Pseudo Arundinacea* (**Bambu Andong**). Bambu Andong sebagian besar digunakan untuk membuat berbagai jenis kerajinan tangan, bahan bangunan, dan untuk *chopstick*.
- 3) *Bambusa Vulgaris* (**Bambu Kuning**). Bambu Kuning digunakan untuk mebel, bahan pembuat kertas, kerajinan tangan dan dapat ditanam di halaman rumah karena cukup menarik sebagai tanaman hias serta untuk obat penyakit kuning atau lever.
- 4) *Bambusa Vulgaris* (**Bambu Tutul**). Bambu Tutul sebagian besar digunakan untuk furniture, untuk dinding, dan lantai rumah, serta untuk kerajinan tangan.
- 5) *Gigantochloa Atroviolacea* (**Bambu Hitam**). Bambu Hitam sangat baik untuk pembuatan alat musik seperti angklung, gambang, atau calung dan dapat juga digunakan untuk furniture dan bahan kerajinan tangan.
- 6) *Bambusa Multiplex* (**Bambu Cendani**). Batang bambu Cendani dapat digunakan untuk tangkai payung, pipa rokok, kerajinan tangan seperti tempat lampu, vas bunga, rak buku, dan berbagai mebel dari bambu.
- 7) *Schizostachyum Blumei* (**Bambu Tamiang**). Bambu Tamiang paling cocok digunakan untuk sumpit, suling, alat memancing, dan kerajinan tangan.

- 8) *Dendrocalamus Strictus* (**Bambu Batu**). Batang bambu Batu sangat kuat dan dapat digunakan untuk bahan baku kertas dan untuk bahan anyaman.
- 9) *Gigantochloa Atter* (**Bambu Ater**). Batang bambu Ater biasanya digunakan orang untuk dinding rumah, pagar, alat-alat rumah tangga, kerajinan tangan dan ada juga yang menggunakan untuk alat musik.
- 10) *Dinorchloa Scandens* (**Bambu Cangkoreh**). Bambu Cangkoreh dapat digunakan untuk anyaman atau tempat jemuran tembakau dan untuk obat misalnya obat tetes mata dan obat cacing.
- 11) *Schizostachyum Brachycladum* (**Bambu Bali**). Karena penampilan tanamannya unik dan menarik maka bambu ini biasa digunakan sebagai tanaman hias.
- 12) *Bambusa Ventricosa* (**Bambu Gendang**). Karena bentuk batangnya yang unik dan cukup menarik, bambu ini biasa digunakan sebagai tanaman hias.
- 13) *Bambusa Glaucescens* (**Bambu Pagar**). Disebut juga Bambu China, Ukuran batang dan daun bambu jenis ini lebih halus dari bambu Jepang. Namun berbeda dengan kedua jenis bambu lainnya, bambu cina tumbuhnya lebih menyemak dan batangnya mudah melengkung. Warna batangnya hijau muda, agak kekuningan. Bambu ini juga menarik sebagai tanaman hias. Di Indonesia sekitar, 80% batang bambu dimanfaatkan untuk bidang konstruksi.

Selebihnya, dimanfaatkan dalam bentuk lainnya seperti kerajinan, furniture, chopstick, industri pulp dan kertas, serta keperluan lainnya.

- 14) ***Bambusa Atrata* (Bambu Loleba)** Bambu loleba dapat digunakan untuk dinding rumah, tali tongkat, bahan anyaman dan sebagai tanaman hias.
- 15) ***Arundinaria Japonica* (Bambu Jepang)** Jenis bambu ini mempunyai bentuk yang khas dengan batangnya yang kecil dan daunnya yang halus. Ukuran daunnya maksimal hanya sepanjang 10 cm. Warna batang dan daunnya hijau pucat. Mirip seperti bambu kuning. Batang bambu Jepang juga tumbuh lurus. Ini membuatnya cocok dijadikan pembatas atau berjajar di sepanjang dinding atau pinggir jalan. Ketika sudah rimbun, bambu Jepang dapat dibentuk.
- 16) ***Schizostachyum Brachycladum* (Bambu Talang)** Bambu Talang banyak digunakan untuk bahan atap, dinding, dan lantai rumah adat Toraja. Selain itu, bambu talang juga digunakan untuk rakit, tempat air, dan bahan kerajinan tangan seperti ukiran dan anyaman.
- 17) ***Schizostachyum Zollingeri* (Bambu Perling)** Batang bambu Perling dapat digunakan untuk membuat dinding, tali, tirai, dan alat memancing.
- 18) ***Thyrsostachys Siamensis* (Bambu Sian)** Bambu ini sangat baik digunakan untuk tangkai payung, dan sebagai tanaman hias karena

rumpunnya mempunyai tajuk melebar dengan daun kecil-kecil yang banyak.

- 19) *Gigantochloa Apus* (**Bambu Apus**) Batang bambu Apus berbatang kuat, liat, dan lurus. Jenis ini terkenal paling bagus untuk dijadikan bahan baku kerajinan anyaman karena seratnya yang panjang kuat, dan lentur. Ada juga yang menggunakannya untuk alat musik.

c. Pemanfaatan Bambu

Pengertian pemanfaatan itu sendiri berasal dari kata “manfaat” yang berarti guna, faedah, laba, untung. Dalam arti lain pemanfaatan dapat berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.²⁴ Batang bambu merupakan bagian yang paling banyak digunakan untuk berbagai macam barang keperluan sehari-hari. Batang bambu, baik yang masih muda maupun yang sudah tua, dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan.²⁵

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia bambu memegang peranan penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan ekonomi. Bambu banyak manfaatnya karena mempunyai karakteristik batang yang lentur, kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah serta ringan, sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.711.

²⁵ Ibid.

dibanding dengan bahan bangunan lainnya. Bambu menjadi tumbuhan serbaguna bagi masyarakat pedesaan.²⁶

Dari aspek sosial dan ekonomi, tanaman bambu yang telah merata di daerah-daerah pedesaan dan dapat dikatakan merupakan tanaman yang merakyat telah mampu mengangkat perekonomian masyarakat sebagai penghasilan yang utama atau tambahan. Sebagai tanaman yang merakyat, bambu memiliki status dan nilai sosial yang mendalam maknanya. Beberapa saat yang lalu masyarakat pedesaan di Jawa tengah akan merasa dari kalangan rendah atau miskin jika harus membeli bambu untuk membuat dinding atau perabotan rumah tangga. Namun di lain pihak masyarakat kalangan menengah ke atas lebih menyukai bambu sebagai suatu produk yang dekat pada alam dan memiliki nilai seni yang tinggi, misalnya meja kursi dan perabotan rumah tangga dari bahan bambu.²⁷

Selain itu bagi masyarakat pedesaan rumpun bambu dapat menjadi tabungan, suatu sumber daya penyangga yang dapat diandalkan bila timbul keadaan paceklik, selain rebungnya dapat langsung dimakan, buluh bambu juga dapat diperdagangkan. Di lain pihak kebutuhan akan tempat semakin menekan tempat tumbuh bambu sehingga bambu sedikit demi sedikit terus berkurang. Di desa-desa, pemanfaatan bambu seringkali terlihat pada perlengkapan rumah tangga. Bambu dapat juga

²⁶ Ariefa Primair Yani dan Nike Anggraini, "*PERANAN BAMBU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TABA TERUNJAM BENGKULU*," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN : 978-602-61265-2-8), Juni 2018, h.924.

²⁷ Ridwanti Batubara, *Pemanfaatan Bambu di Indonesia*, digitized by USU digital library, (Online 03 April 2019).

dibuat menjadi berbagai macam produk contohnya kursi santai, meja, tas, sapu lidi, sapu ijuk, dan tusuk bambu.

d. Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu berarti kerajinan tangan yang bahan utamanya adalah bambu. Bambu yang digunakan biasanya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk diproses menjadi sebuah kerajinan tangan.

2. Sumber Daya Ekonomi

a. Pengertian Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat diartikan sebagai semua alat yang dapat digunakan oleh manusia, tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁸

b. Jenis-jenis Sumber Daya Ekonomi²⁹

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tersedia di alam secara alami.³⁰ Berikut uraian dari bagian sumber daya alam:

a) Energi

Energi yang terdapat di alam antara lain sinar matahari, angin, gelombang laut, nuklir, panas bumi, dan sebagainya. Energi-energi tersebut jika dieksploitasi dengan baik akan memberi banyak manfaat bagi manusia.

²⁸ Ahablogweb, "Sumber Daya Ekonomi: Pengertian, Jenis, Peran" <https://www.ilmudasar.com>, 15 Februari 2018, (Online 20 Mei 2019).

²⁹ Crist Yoel Manihuruk, "Sumber Daya Manusia, Alam, dan Modal (Ekonomi)", <https://aaktivitas.blogspot.com>, 12 Juni 2017, (Online 20 Mei 2019).

³⁰ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2016), h. 45.

b) Barang Tambang

Emas, minyak bumi, besi, timah, permata, nikel, dan lain sebagainya merupakan hasil dari pertambangan yang dilakukan. Bahan-bahan tersebut memiliki banyak manfaat bagi manusia. Contohnya minyak bumi, minyak bumi memiliki manfaat sebagai bahan bakar kendaraan, begitu juga dengan bahan tambang lainnya.

c) Tanah

Tanah adalah sumber daya penting bagi kehidupan di muka bumi. Tanah menyediakan air, udara, dan nutrisi yang dibutuhkan bagi makhluk hidup seperti organisme tanah dan tumbuhan.³¹

d) Air

Air merupakan sumber daya yang vital. Air dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik (PLTA), perikanan, irigasi, pariwisata, dan sebagainya.

e) Hutan

Banyak kekayaan alam yang bisa didapatkan dari hutan, seperti aneka flora, dan fauna. Manfaat lainnya adalah sebagai sumber penghasil oksigen, sumber bahan baku kayu, dan sebagai peresapan air.

³¹ Muhajir Utomo, *Ilmu Tanah Dasar-dasar dan Pengelolaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

2) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal, yaitu sumber daya barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk selanjutnya.

Jenis-jenis modal adalah sebagai berikut:

a) Modal menurut subjek (pemiliknya)

(1) Modal Perorangan

Modal ini hanya dimiliki oleh individu atau satu orang.

Contohnya: modal berupa bunga deposito, upah, sewa, dan lain-lain.

(2) Modal Kemasyarakatan

Modal ini untuk kepentingan orang banyak. Contohnya: jembatan, jalan, listrik, dan pasar.

b) Modal menurut wujudnya

(1) Uang

Uang bisa dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu uang barang, uang kertas, dan uang giral atau uang kredit.³²

(a) Uang Barang (*Commodity Money*) adalah alat tukar yang memiliki nilai komoditas atau bisa diperjualbelikan apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang.

(b) Uang Tanda/Kertas (*Token Money*) ketika uang logam masih digunakan sebagai uang resmi dunia, ada beberapa pihak yang melihat peluang meraih keuntungan dari

³² Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 75.

kepemilikan mereka atas emas dan perak. Pihak-pihak ini adalah bank, orang yang meminjamkan uang dan pandai emas (*goldsmith*) atau toko-toko perhiasan. Berdasarkan hal ini, pandai emas dan bank mengeluarkan surat (uang kertas) dengan nilai yang besar dari emas atau perak yang dimilikinya. Ini kemudian berlanjut sampai uang kertas menjadi alat tukar yang dominan, dan semua sistem perekonomian menggunakannya sebagai alat tukar utama. Malahan sekarang, uang yang dikeluarkan oleh bank sentral tidak lagi didukung oleh cadangan emas.

(c) Uang Giral (*Deposit Money*) adalah uang yang dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui pengeluaran cek dan alat pembayaran giro lainnya. Uang giral ini merupakan simpanan nasabah di bank yang dapat diambil setiap saat dan dapat dipindahkan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran. Artinya, cek dan giro yang dikeluarkan oleh bank mana pun bisa digunakan sebagai alat pembayaran barang, jasa, dan utang.

(2) Barang

Modal berwujud barang contohnya: gedung, tanah, alat transportasi, dan mesin.

e. Modal menurut sifatnya

(1) Modal Tetap

Modal yang tidak langsung habis sekali pakai, dapat dipakai lebih dari satu kali produksi. Misalnya: gedung, mobil, mesin, dan peralatan.

(2) Modal Lancar

Modal yang habis dalam satu kali produksi. Misalnya kertas, tinta, dan bahan baku lainnya.

f. Modal menurut bentuknya

(1) Konkrit

Merupakan modal yang terlihat nyata dalam proses produksi. Contohnya: mesin, bahan baku, uang dan kendaraan.

(2) Abstrak

Merupakan modal yang tidak tampak namun manfaatnya besar bagi perusahaan. Contohnya: nama baik perusahaan, kecakapan berpromosi, dan profesionalitas karyawan.

g. Modal menurut sumbernya

(3) Modal Sendiri

Modal yang merupakan milik pribadi. Contohnya: saham, tabungan, deposito.

(4) Modal Pinjaman

Modal yang diperoleh dari pinjaman pihak lain. Contohnya: kredit, utang bank, dan sebagainya.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia, yaitu manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).

Adapun beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas diantaranya:

a) Keahlian

Semakin tinggi keahlian, maka semakin banyak yang dapat dikerjakan. Tentu saja orang yang memiliki keahlian amat dibutuhkan dalam masyarakat. Dengan keahlian manusia dapat mengelola sumber daya yang tersedia, dapat mengelola barang baku menjadi berbagai barang yang bermanfaat. Contoh tukang kayu dapat mengubah kayu yang tadinya tidak bermanfaat menjadi mebel yang berharga tinggi, pelukis dengan bermidalkan kain kanvas, kuas, dan cat dapat menghasilkan lukisan yang berharga jutaan.

b) Keuletan

Keuletan bisa diartikan sebagai daya tahan terhadap kendala yang dihadapi. Unsur ini sangat diperlukan ketika mengalami hambatan ataupun kendala-kendala yang ada dianggap sebagai tindakan dan tidak menjadikannya surut dalam berkarya menghasilkan produk-produk baru.

c) Kejujuran

Kejujuran menempati posisi yang paling penting dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Kejujuran selalu diperlukan dalam seseorang, apapun kedudukan orang tersebut pasti diperlukan kejujuran. Pemimpin perusahaan yang jujur disukai oleh bawahannya sehingga perkembangan perusahaan menjadi pesat.

d) Kedisiplinan

Negara-negara maju yang ada sekarang, seperti Amerika, Singapura, Jepang rata-rata warganya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan adanya kedisiplinan target-target yang telah direncanakan dapat dicapai. Pimpinan dan karyawan yang disiplin akan memawa kemajuan bagi perusahaannya.

4) Sumber Daya Pengusaha (Kewirausahaan)

Sumber Daya Pengusaha atau kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.³³

³³ D Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 4.

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.³⁴ Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan swadaya pengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Membangun ekonomi masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “berthan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun di desa-desa.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.854.

4. Aktivitas Ekonomi

Kata aktivitas ekonomi terbagi menjadi dua kata yaitu aktivitas dan ekonomi yang mana pengertian aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Sedangkan ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas.³⁵

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari aktivitas ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam bidang ekonomi untuk menghasilkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas ekonomi memiliki persamaan arti dengan mata pencaharian. Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup).

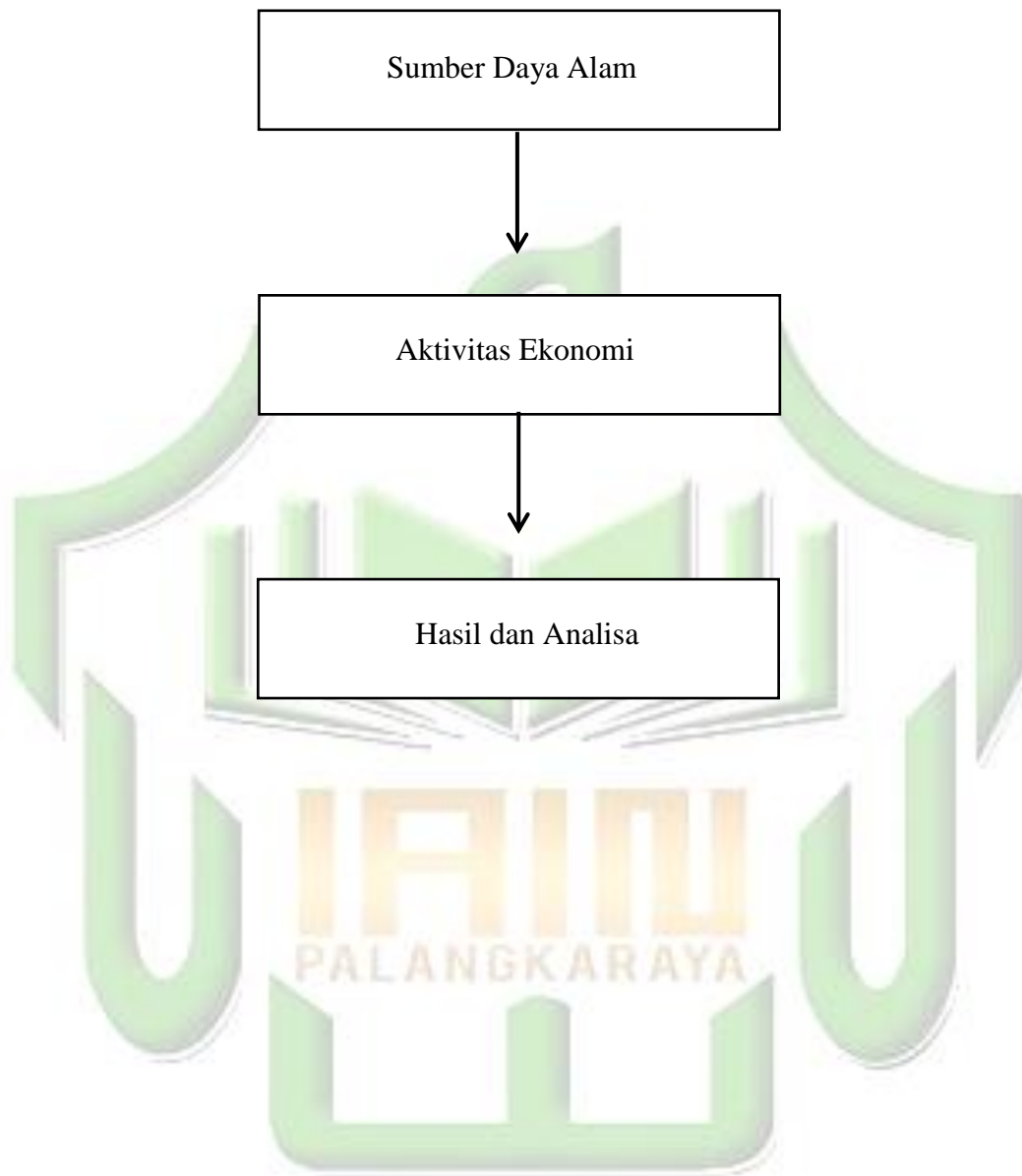
C. Kerangka Berpikir

³⁵ Rozalinda, *EKONOMI ISLAM: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 2.

Sebagian penduduk di desa ini bekerja sebagai petani karet dan petani sawit maka untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah tadi ada beberapa masyarakat yang memiliki inisiatif untuk menghasilkan salah satu mata pencaharian tambahan selain dari mata pencaharian utama, yang mana pengrajin yang ada di Desa Sungai Paring ini memanfaatkan bambu dengan cara mengolahnya menjadi sebuah kerajinan tusuk bambu guna memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut. Lalu, peneliti juga tertarik pada perekonomian pengrajin tusuk bambu di Desa Sungai Paring ini karena selain memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, pengrajin tusuk bambu juga mendapatkan tambahan penghasilan yang didapat dari memproduksi tusuk bambu tersebut dan hal ini juga dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat pengrajin tusuk bambu di Desa Sungai Paring.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Selanjutnya penulis mencari data dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena penulis menemukan perilaku pengrajin bambu dalam melakukan produksi tusuk bambu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pengrajin bambu, dan tempat tersebut merupakan tempat terjadinya kegiatan usaha yang strategis.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring dan Bagaimana Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring Dengan Adanya Kerajinan Bambu ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan

dengan metode kualitatif. Sementara itu, penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.³⁶

Penelitian lapangan ini dapat diartikan sebagai untuk mempelajari suatu objek yang diteliti secara intensif, terperinci secara mendalam.³⁷ Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Definisi serupa juga disebutkan oleh Kirk dan Miller yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahwasanya dan dalam peristilahannya.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan fenomena Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring

³⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 64.

³⁷Husaini Usman dan Purwono Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, edisi 6, Jakarta: PT Bui Perkasa, 2006, h. 5.

³⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 18, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3.

dan Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring dengan adanya Kerajinan Bambu secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk menjelaskan data-data tentang Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring dan Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring dengan adanya Kerajinan Bambu tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Paring pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹ ciri-cirinya antara lain:

- a. Masyarakat Desa Sungai Paring.
- b. Sudah berusia 20 tahun sampai 75 tahun.
- c. Bersedia untuk diwawancara.

Terdapat ada 7 orang masyarakat pengrajin bambu yang bersedia untuk diwawancarai dan beberapa staf yang ada di Kantor Desa Sungai Paring sebagai informan tambahan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010. h.54.

Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Metode Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.⁴⁰ Dalam penelitian ini bentuk observasi yang peneliti lakukan mengamati bagaimana Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring dan Bagaimana Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring dengan Adanya Kerajinan Bambu.

Adapun situasi desa Sungai Paring saat peneliti melakukan observasi adalah Desa Sungai Paring ini memiliki potensi kekayaan alam yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan maksimal, misalkan tanaman bambu

⁴⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 131-132.

yang sangat melimpah di desa ini dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dikatakan sebagai suatu kerajinan tangan yaitu adalah tusuk sate dan hasil dari penjualan tusuk sate yang didapatkan oleh para pengrajin bambu tadi digunakan untuk menambah penghasilan bagi keluarga para pengrajin tersebut, yang mana beberapa kepala rumah tangga dari pengrajin itu berkerja sebagai petani sawit dan petani karet.⁴¹

2. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini penulis akan berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu pengrajin bambu di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga yang bersedia untuk diwawancarai. Data yang digali dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.⁴² Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran umum pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Paring dan bagaimana tingkat perekonomian masyarakat Desa Sungai Paring dengan adanya Kerajinan Bambu dan beberapa data tambahan yang nanti diperlukan dalam pembahasan penelitian.

⁴¹ Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring, 10 Agustus 2018.

⁴² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997, h.

Adapun gambaran umum yang didapat oleh peneliti tentang Desa Sungai Paring ini adalah Desa Sungai Paring merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Desa Sungai Paring mempunyai luas wilayah ± 31.200 Ha. Iklim Desa Sungai Paring sama seperti desa-desa yang lain yang ada di wilayah Indonesia yaitu musim kemarau dan hujan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola tanam yang ada di Desa Sungai Paring. Desa Sungai Paring merupakan desa yang asal mulanya gabungan dengan Luwuk Bunter, namun pada tahun 1968-1974 berhasil dimekarkan oleh Idu Tembeng selaku kepala kampung atau kepala desa pada waktu itu sekaligus menjadi kepala Desa Sungai Paring yang pertama. Adapun alasan kepala desa memberi nama kampung ini dengan nama sungai paring disebabkan karena pada zaman itu disepanjang Desa dan Sungai Kecil banyak ditumbuhi bambu (Paring). Dan sampai sekarang masih ada beberapa warga yang menanam bambu di beberapa lahan milik sendiri. Kekayaan alam yang melimpah khususnya bambu di desa ini digunakan oleh masyarakat untuk menambah penghasilan diluar dari penghasilan utama atau penghasilan pokok oleh masyarakat tersebut.⁴³

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan

⁴³ Observasi Kehidupan Orang Kampung di Desa Sungai Paring, 10 Agustus 2018.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 83.

menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Atau bisa dijelaskan sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data tersebut.⁴⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang digunakan Bungin dalam bukunya analisis *Data Penelitian Kualitatif*, yaitu dikatakan bahwa:

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

⁴⁵ Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 31 Desember 2017 pukul 20:02 WIB

⁴⁶ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 177.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 82.

2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan, dan semacam pembuatan table atau diagram dalam tradisi penelitian kualitatif.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁴⁸

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 69.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Sungai Paring

1. Sejarah Desa Sungai Paring

Mula-mula Desa Sungai Paring ini bergabung dengan Desa Luwuk Bunter pada tahun 1968 desa dimekarkan yang dipimpin oleh Kepala Kampung, dimana pada waktu itu tahun 1968-1974 di bawah kepemimpinan saudara ***Idu Tambeng***, dan juga sebagai Kepala Kampung kebetulan pada saat itu yang pertama.

Pada tahun 1975-1991, oleh Kepala Kampung bersama masyarakat sebutan Kampung diganti dengan sebutan Desa Sungai Paring, sebab jaman itu sepanjang Desa dan Sungai kecil banyak ditumbuhi Bambu (Paring). Dan Kepala Desanya yaitu saudara ***Syamsudin Dumalik***. Selanjutnya Desa Sungai Paring dipimpin oleh beberapa orang kepala desa, sebagaimana dengan Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1**Urutan Pejabat Kepala Desa sampai dengan Tahun 2018**

No	Nama	Tahun 1968 s/d 2018	Keterangan
1	Idu Tambeng	1968-1974	
2	Syamsudin Dumalik	1975-1991	
3	Nasir Syamsudin	1992-1998	
4	Abdul Kadir	1998-2007	
5	Rasidi	2007-2008	Yang bersangkutan mengundurkan diri
6	Imah	2008-2014	
7	Usis	2015	Pj. Kepala Desa
8	Nurul Mubin	2016-2017	Pj. Kepala Desa
9	Muhammad Usuf	2018-2023	Kepala Desa Difinitif hasil Pilkades Serentak bergelombang Tahun 2017

Sumber : RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2018-2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masa jabatan kepala desa yang ada di Desa Sungai Paring ini sebagiannya ada yang sudah mengikuti aturan yang sudah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa BAB IV Tentang Pemerintahan Desa Pasal 40 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi “Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota” dan “Pemilihan kepala desa secara serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka

waktu 6 (enam) tahun”. Seperti halnya masa jabatan dari kepala desa pertama yang bernama Idu Tambeng, beliau menjabat sebagai kepala desa pertama di desa sungai paring ini selama 6 (enam) tahun lamanya. Walaupun ada juga beberapa dari pejabat kepala desa ini yang menjabat lebih dari 6 (enam) tahun.

2. Visi dan Misi Desa Sungai Paring

a. Visi Desa Sungai Paring

Visi Desa yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Sungai Paring Tahun 2008-2014 (enam tahun) yaitu:

“Terwujudnya Kesejahteraan dan Kemajuan Desa Sungai Paring Yang Mandiri, Dinamis, Demokratis dan Berkeadilan serta Maju Dalam Berbagai Bidang”

b. Misi Desa Sungai Paring

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi Pemerintah Desa Sungai Paring sebagai berikut:

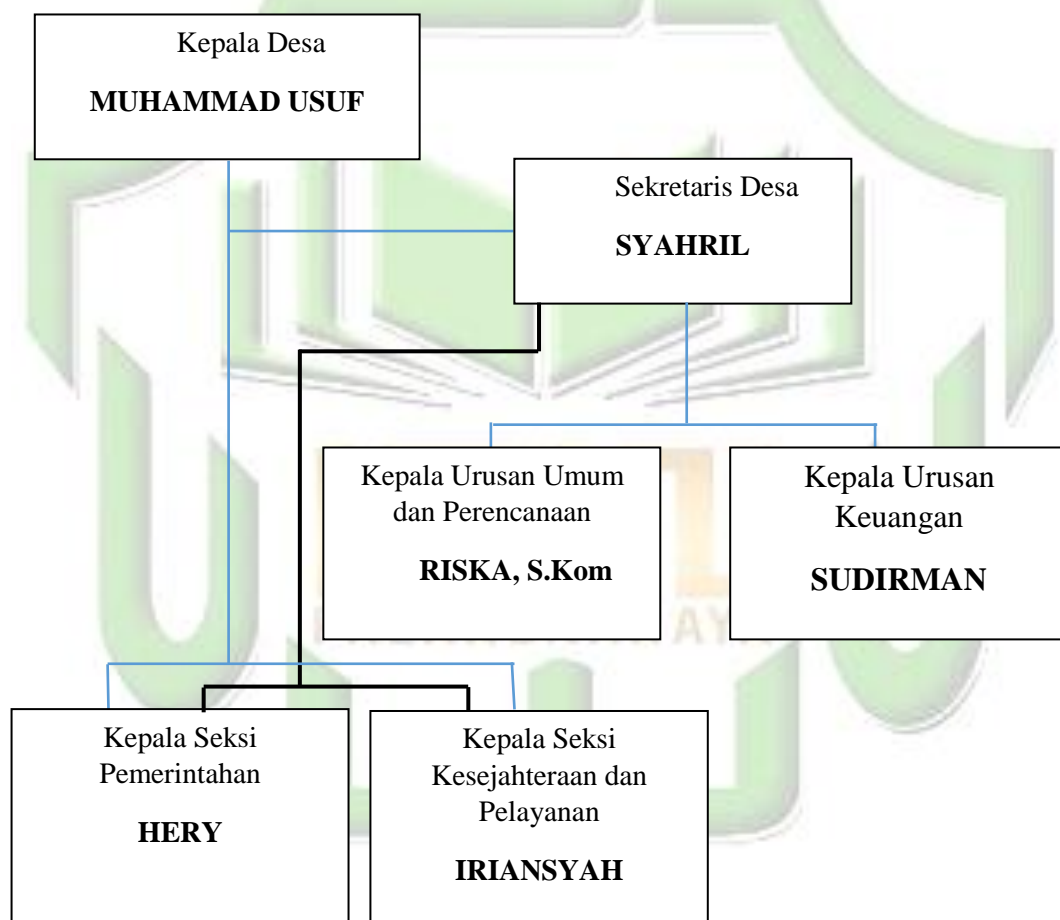
- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
- 2) Mengembangkan Perekonomian Daerah dengan Pemberdayaan Masyarakat dan Optimis Pengelolaan Sumber Daya Alam yang ada dilingkungan masyarakat.
- 3) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang profesional dan meningkatkan Sarana Prasarana melalui Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- 4) Mewujudkan Pemerintahan Desa yang Baik dan Bersih melalui Pelaksanaan Otonomi Desa.
- 5) Mewujudkan Suasana yang Aman dan Damai melalui Kepastian dan Penegakan, serta Perlindungan Hukum.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa



Sumber : Kantor Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotaaringin

Timur Kalimantan Tengah

4. Sejarah Pembangunan Desa

Tabel 4.2

Sejarah Pembangunan Desa

Tahun	Kejadian yang Baik (Positif)	Kejadian yang Buruk (Negatif)
1975-1991	Terbangunnya 2 Sekolah Dasar	
	Terbangunnya Kantor Desa	
	Terbangunnya Lapangan Bola	
	Terbangunnya Puskesmas	
	Terbangunnya Balai Desa	
	Terbangunnya Pengairan Sawahan	
1992-1998	Terbangunnya SMUN 1 Cempaga	
	Terbangunnya 5 Buah Jembatan	
	Terbangunnya Polindes	
1998-2007	Pembangunan Kantor Desa	
	Pembangunan Jalan Padat Karya	Serangan Hama Keong
	Pembangunan Polindes	
	Perbaikan Jalan Padat Karya	
2007-2010	Pembangunan Posyandu dari PNPM Tahun 2008	
	Peningkatan Jalan Padat Karya Sepanjang 1000M dari PNPM Tahun 2008	
	Penimbunan Kantor Desa di danai oleh ABT 2008 atau APBD	

	Pengairan atau Normalisasi Sungai Bincut Dana Murni 2008 APBD	
	Normalisai Pamaritan Manual Sungai Paring sepanjang 4000M persegi dari PNPM Tahun 2009	
	Pembangunan Gedung Taman Kanak-kanak dari PNPM Tahun 2010	
2013-2014	Rehab Peningkatan Jaringan Pengairan D.R Desa Sungai Paring 750 Ha. CV. MARINDOMEGA MAKMUR. No. Kontrak : 313/KTRK-APBD/SDA/DPUKT/II/2014.	
	Peningkatan jalan Desa Sungai Paring Cv. Sinar Fantasi. Pusat Palangkaraya No. Kontrak: KU.08/KTRK-PERKIM/147/VI/2014.	
	Pembuatan IPA KAP. 10 L/ Lengkap IKK, Sungai Paring, APBN, Pelaksana, PT. Wijaya Kusuma Emindo. No. Kontrak: KU.03.08/SP/PKPAM/VI/21/2011.	
	Penimbunan Halaman Sekolah SDN 1 Sungai Paring, Taman Lapangan Upacara dan Fasilitas. 2011 Cv. MAHEDTYA JAYA. No. Kontrak: 050/871/SKRT/2011.	
	Pembangunan Saluran Irigasi Sungai Isin Desa Sungai Paring 2011 Cv ARFA KARYA No. Kontrak: 48/SDA-PPJI/PJI-SPT/IX/2011.	
	Rehabilitas Saluran Pembangunan Sei Sawahan CV. ADIDAYA No. Kontrak: 22/SDA-PPJI/PJI-SPT/IX/2011.	

	Pembangunan Saluran Mintal CV. Sinar Agung No. Kontrak: 053/SPK-SD/01/03.01/2013.	
	Pembangunan Balai Desa Sungai Paring CV. GM Sahari Sampit	
	Peningkatan Pembangunan Sei Sawah	
	Semenisasi Gg Desa Sungai Paring Kec Cempaga No. 274/SPK-CK/01.03.01.01/2013 CV. USAHA JAYA	
2016	Latrit Jalan Desa Sungai Paring APBDES-DD Tahun 2016.	
	Latrit Jalan Usaha Tani Sungai Isin APBDES-DD Tahun 2016	
	Pembuatan Irigasi atau Parit Manual APBDES-DD Tahun 2016	
	Penataan Kuburan Muslimin RT-02 Kab/Kota Tahun 2016	
	Pagar TK Harapan Kartini APBDES-DD Tahun 2016	
2017	Pemagaran Posyandu APBDES- DD Tahun 2017	
	Pembangunan Pos Kamling APBDES-DD Tahun 2017	
	Pembuatan Siring Beton Gg Sawit APBDES-DD Tahun 2017	
	Pembangunan Balai Poktan Sei Isin Dana Silpa Tahun 2016	
	Pembangunan Balai Poktan Padat Karya Dana Silpa Tahun 2016	
	Pembuatan Gorong-gorong APBDES-DD Tahun 2017	

	Pembuatan Tanah Laterid Usaha Tani Sei Isin. Desa Sungai Paring APBDES-DD Tahun 2017	
	Pembuatan Siring Batu Belah dan Penimbunan Jl Desa Sungai Paring, APBDES-DD Tahun 2017	
	Penimbunan Batu Belah dan Urugan Laterid Jl Usaha Tani Padat Karya Desa Sungai Paring, APBDES-DD Tahun 2017	

Sumber : RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2018-2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan yang terjadi di Desa Sungai Paring ini sangat pesat. Bisa dilihat pada tahun 1975-1991 telah terbangunnya beberapa fasilitas umum. Lalu pada tahun 2013-2014 dalam rentang waktu 1 (tahun) ada 10 (sepuluh) proyek pembangunan yang dilaksanakan bersama beberapa pengelola proyek yang berbeda-beda. Yang terakhir pada tahun 2016 dan 2017 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES-DD) digunakan untuk beberapa proyek pembangunan desa.

5. Geografis Desa Sungai Paring

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sungai Paring merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Cempaga, yang terletak kurang lebih 3 Km kearah Selatan dari Ibu kota Kecamatan Cempaga. Desa Sungai Paring mempunyai luas wilayah ± 31.200 Ha, terdiri dari 3 RW, 9 RT dan tidak ada dusun, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Batas Wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin
Timur**

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Cempaka Mulia Timur dan Cempaka Mulia Barat	Cempaga	Kotawaringin Timur
Sebelah Selatan	Luwuk Bunter	Cempaga	Kotawaringin Timur
Sebelah Timur	Gelinggang	Kamipang	Katingan
Sebelah Barat	Kandan/Camba	Kotabesi	Kotawaringin Timur

Sumber : RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Sungai Paring

Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2018-2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Sungai Paring ini dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Cempaga Mulia Timur dan Desa Cempaga Mulia Barat. Lalu dari sebelah selatan berbatasan dengan Desa Luwuk Bunter. Sedangkan dari sebelah timur desa ini berbatasan dengan Desa Gelinggang. Dan dari sebelah barat Desa Sungai Paring ini berbatasan dengan Desa Kandan/Camba. Jika dilihat dari jarak Desa Sungai Paring ke ibu kota Kecamatan Cempaga ± 4 Km, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit ± 28 Km, lalu jarak ke ibu kota Provinsi di Kalimantan Tengah Palangka Raya ± 172 Km.

b. Iklim

Iklim Desa Sungai Paring, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga.

c. Jumlah Penduduk

Desa Sungai Paring mempunyai jumlah penduduk pada akhir tahun 2015 yaitu sebanyak 2.388 jiwa dan jumlah KK sebanyak 652.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk menurut Penyebarannya

No	RW.01			
	RT	L	P	Jumlah
1	RT.01	144	129	273
2	RT.02	138	137	275
3	RT.03	120	95	215
	Jumlah			763
	RW.02			
	RT	L	P	Jumlah
4	RT.04	203	182	385
5	RT.05	134	107	241
6	RT.06	106	110	216
	Jumlah			842
	RW.03			
	RT	L	P	Jumlah
7	RT.07	191	152	343
8	RT.08	145	145	290
9	RT.09	77	73	150
	Jumlah			783

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran penduduk berbeda-beda di setiap RT dan RW. Desa Sungai Paring ini memiliki 9 (sembilan) RT dan memiliki 3 (tiga) RW. Adapun total penduduk yang tersebar di desa ini sebanyak 2.388 jiwa dan jumlah KK sebanyak 625. Dilihat pada RW 2 (dua) dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan RW lainnya yaitu berjumlah sebanyak 842 jiwa.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan data pada akhir tahun 2015, sebagaimana yang dicantumkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Paring

Buta Huruf	Putus Sekolah	SD	SLTP	SLTA	S1	S2
13	4	418	191	147	39	0

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di desa ini banyak yang berada hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah sebanyak 418 jiwa.

e. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Paring sebagaimana

Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Paring

PNS/TNI/POLRI	32
WIRASWASTA	36
PETANI/PEKEBUN	1500
NELAYAN	-
SUPIR	15
JASA	3
LAIN-LAIN	-

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi mata pencaharian utama dari masyarakat desa sungai paring ini adalah petani/berkebun dapat dilihat dari jumlahnya sebanyak 1500 jiwa.

f. Pola Penggunaan Tanah atau Lahan

Penggunaan Tanah atau Lahan di Desa Sungai Paring, sebagian besar diperuntukan untuk kegiatan Pertanian Karet, Sawit, Peternakan dan ladang, selebihnya diperuntukan untuk tempat Pemukiman, Bangunan Sekolah dan fasilitas lainnya.

Tabel 4.7
Penggunaan Tanah atau Lahan

Jalan	± 4 Ha
Pemukiman	± 104 Ha
Perkebunan	± 2.500 Ha
Sawah/Ladang	± 20 Ha
Peternakan	± 2 Ha
Lainnya	± 28.570 Ha

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan tanah atau lahan yang ada di desa sungai paring ini rata-rata digunakan masyarakat untuk perkebunan dibandingkan dengan jalan, pemukiman, sawah atau ladang, dan peternakan. Sedangkan untuk tanah bagian lainnya digunakan untuk fasilitas umum yang dapat digunakan oleh banyak masyarakat yang ada di desa ini.

g. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan Prasarana Desa Sungai Paring, secara garis besar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8**Sarana dan Prasarana Desa Sungai Paring**

KANTOR DESA	1 Buah
BALAI DESA	1 Buah
SEKOLAH	5 Sekolah
PUSTU	1 Buah
POSYANDU	1 Buah
PULINDES	1 Buah
MESJID	2 Buah
MUSHOLA	7 Buah
GEREJA	-

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Desa Sungai Paring
Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di desa sungai paring ini dapat dikatakan cukup lengkap. Karena di desa ini sudah memiliki 1 buah gedung Kantor Desa, 1 buah gedung Balai Desa, 1 buah gedung Pustu, 1 buah gedung Posyandu, 1 buah gedung Pulindes, 2 buah Mesjid (Mesjid Jannatul Firdaus dan Mesjid Haqqul Yaqin) 7 buah Mushola dan 5 buah gedung Sekolah yang mana termasuk 2 buah Sekolah Dasar (SD), 1 buah Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN), 1 buah Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Kartini, dan 1 buah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS).

B. Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke Kantor Kepala Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu pengrajin bambu yang telah bersedia untuk diwawancarai dan Staf Kepegawaian Pemerintahan Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah yang sebagai informan tambahan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Paring dan bagaimana tingkat perekonomian masyarakat desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu yang ada di Desa Sungai Paring. Peneliti dalam melakukan wawancara menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring.

Tabel 4.9 Urutan Subjek dan Informan Tambahan

No	Subjek Utama (Pengrajin Tusuk Bambu)	Informan Tambahan (Staf Kantor)
1	AA (Pembuatan Tusuk Pentol)	MU (Kepala Desa Sungai Paring)
2	D (Pembuatan Tusuk Sate)	S (Sekretaris Desa Sungai Paring)
3	RC (Pembuatan Tusuk Pentol)	R (Kepala Urusan Umum dan Perencanaan)
4	MS (Pembuatan Tusuk Pentol)	H (Kepala Seksi Pemerintahan)
5	S (Pembuatan Tusuk Pentol)	
6	J (Pembuatan Tusuk Sate)	
7	Y (Pembuatan Tusuk Pentol)	

Sumber: Penulis

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 7 responden dari Desa Sungai Paring tersebut, dan semua responden terfokus sebagai pengrajin bambu jenis usaha tusuk sate dan tusuk bambu dan ditambah 6 informan dari Staf Kepegawaian Pemerintahan Desa. Adapun peneliti mengambil 7 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Pengrajin Bambu (Subjek Utama)

a. Bagaimana Pemanfatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring.

Berikut adalah hasil wawancara bersama para pengrajin bambu Desa Sungai Paring yang peneliti wawancara:

Subjek utama yang peneliti wawancara yang pertama adalah AA sebagai Pengrajin Bambu jenis usaha tusuk sate atau tusuk pentol di Desa Sungai Paring. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada AA berdasarkan rumusan masalah pertama dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Jenis usaha yang saya geluti dari pemanfaatan bambu ini adalah pembuatan tusuk pentol. Pekerjaan utama saya adalah sebagai penjual makanan di kantin sekolah. Usaha pembuatan tusuk pentol ini sudah berjalan kurang lebih 6 bulanan, alasan saya menggeluti usaha pembuatan tusuk pentol ini karena ingin membantu meringankan beban orang tua dan sekaligus membantu ibu saya dalam memproduksi tusuk pentol ini. Usaha ini tidak memakan modal yang banyak karena hanya memanfaatkan bambu yang ada di desa ini lalu menggunakan pisau sebagai alat bantu dalam memproduksi tusuk pentol ini. Biasanya saya dan ibu saya membuatnya setiap hari, karena tusuk pentol ini juga dipakai sendiri untuk berjualan gorengan di kantin sekolah. Rata-rata penjualan tusuk pentol ini 1 ikatnya yang isi 500 tusuk Rp 10.000,-. Biasanya dijual ke pedagang pentol keliling atau dipakai sendiri, tetapi ada juga dari daerah luar desa.”⁴⁹

Pernyataan di atas diketahui AA sebagai salah satu pengrajin tusuk bambu yang menyatakan bahwa jenis usaha yang beliau geluti adalah pembuatan tusuk pentol yang mana tusuk pentol itu terbuat dari bambu dan bambu tersebut beliau dapatkan dari desa itu sendiri. Pekerjaan utama beliau adalah penjual makanan di kantin sekolah, beliau menggeluti usaha pembuatan tusuk sate ini sudah berjalan kurang lebih sekitar 6 bulan, alasan beliau menggeluti usaha ini karena untuk membantu meringankan beban orang tua dan

⁴⁹ Wawancara dengan Subjek 1 AA di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 10.04 WIB.

membantu ibu beliau dalam memproduksi tusuk pentol ini. Beliau mengatakan bahwa usaha ini tidak memakan modal yang banyak karena beliau hanya memanfaatkan bambu yang didapat di desa ini dan menggunakan pisau sebagai alat bantu dalam memproduksi tusuk pentol ini. Beliau memproduksi tusuk bambu ini setiap hari, beliau menjual tusuk pentol ini dengan harga Rp 10.000,- dan dengan isi sekitar 500 tusuk disetiap 1 ikatnya. Beliau menjual tusuk pentol ini ke pedagang pentol keliling atau bisa juga beliau pakai sendiri akan tetapi beliau menambahkan bahwa ada juga dari daerah luar yang membelinya.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama D yang merupakan subjek utama kedua yaitu sebagai berikut:

“Jenis usaha yang saya digeluti selain pekerjaan utama saya adalah pembuatan tusuk sate. Perkerjaan utama saya sebagai penyadap karet atau petani karet. Kalau dihitung-hitung sekitar 1 tahun terakhir saya memproduksi tusuk sate ini. Alasannya karena terkadang harga penjualan karet lagi turun, jadi pembuatan tusuk sate ini di gunakan untuk menambah penghasilan saya. Untuk modal tidak terlalu mahal, saya bermodal untuk membeli alat peruncingnya sekitar Rp 50.000,- dan untuk mendapatkan bambunya biasanya saya mengambil dari seberang sungai. Biasanya saya menunggu pedagang sate keliling memesan tusuk satenya untuk dia berjualan. Rata-rata penjualan tusuk sate ini untuk 1 ikatnya isi sekitar 100-500 tusuk biasanya saya jual sekitar harga Rp 5.000,- sampai Rp 20.000,-. Karena saya memproduksi tusuk sate jadi biasanya pedagang sate keliling, tapi bisa juga yang membeli tusuk sate ini merupakan penjual gorengan yang ada di desa ini dan dari desa lain diluar desa ini.”⁵⁰

Pernyataan di atas diketahui bahwa D sebagai pengrajin tusuk sate yang mana pekerjaan utama beliau adalah penyadap karet atau petani karet. Beliau

⁵⁰ Wawancara dengan Subjek 2 D di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 10.46 WIB.

menggeluti usaha kerajinan tusuk sate ini sekitar 1 tahun terakhir. Alasan beliau menjalani usaha kerajinan tusuk sate ini karena terkadang harga penjualan karet lagi turun, penghasilan dari penjualan tusuk sate ini digunakan untuk menambah penghasilan beliau. Beliau mengatakan modal pertama yang dikeluarkan sekitar Rp 50.000,- digunakan untuk membeli alat peruncing tusuk sate sedangkan bahan utamanya yaitu bambu didapat di seberang sungai. Biasanya beliau memproduksi tusuk sate ini menunggu pembeli yang mayoritasnya pedagang sate keliling memesan tusuk sate tersebut. Rata-rata penjualan tusuk sate ini untuk 1 ikat yang isinya kisaran 100-500 tusuk beliau menjual dengan harga sekitar Rp 5.000,- sampai Rp 20.000,-. Beliau menjual tusuk sate ini ke pedagang sate keliling atau juga kepada penjual gorengan yang ada di desa tersebut lalu beliau menambahkan bahwa tusuk sate ini kadang-kadang ada juga yang membelinya dari luar desa.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama RC yang merupakan subjek utama ketiga yaitu sebagai berikut:

“Jenis usahanya pembuat tusuk pentol. Pekerjaan utama ibu rumah tangga. Pembuatan tusuk pentol ini baru berjalan sekitar 2 bulan terakhir. Alasan kenapa membuat tusuk pentol karena mengisi waktu luang di rumah dan membantu menambah penghasilan suami. Tidak ada modal yang dikeluarkan untuk pembuatan tusuk pentol ini. Memulai pembuatan tusuk pentol ini jika ada pedagang pentol keliling yang memesan tusuk pentol baru saya membuat tusuk pentolnya tadi, saya membuat tusuk pentol ini biasanya memakan waktu sekitar kurang lebih 2 minggu. Untuk harga penjualan tusuk pentol ini saya lebih menyamakan dengan pengrajin tusuk pentol yang lain sekitar harga Rp 10.000,- per 1 ikatnya. Rata-rata yang

membeli pedagang pentol keliling tetapi kadang-kadang ada juga dari daerah lain yang ikut membeli tusuk pentol ini.”⁵¹

Penjelasan RC selaku pengrajin bambu yang jenis usahanya pembuatan tusuk pentol yang mana pekerjaan utamanya adalah ibu rumah tangga. Beliau menggeluti usaha pembuatan tusuk pentol ini berjalan sekitar 1 bulan terakhir. Beliau mengatakan bahwa alasan menggeluti usaha tusuk pentol ini karena untuk mengisi waktu luang di rumah dan membantu menambah penghasilan dari suami beliau. Untuk modal beliau mengatakan tidak ada mengeluarkan modal dalam pembuatan tusuk pentol tersebut. Beliau memproduksi tusuk pentol ini menunggu pelanggan memesan baru beliau memproduksinya, lalu beliau menambahkan biasanya beliau memproduksi tusuk pentol ini memakan waktu kurang lebih sekitar 2 minggu. Lalu untuk harga beliau mengatakan bahwa harga penjualan tusuk pentol ini beliau samakan dengan pengrajin tusuk pentol yang lain dengan kisaran harga Rp 10.000,- per 1 ikatnya. Yang membeli tusuk pentol ini beliau mengatakan bahwa rata-rata adalah pedagang pentol keliling lalu beliau menambahkan kadang ada yang membeli tusuk pentol ini dari luar daerah tempat beliau tinggal.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama MS yang merupakan subjek utama keempat yaitu sebagai berikut:

“Jenis usaha yang saya digeluti selain pekerjaan utama saya adalah pembuatan tusuk pentol. Pekerjaan utama saya bekerja sebagai penjual sembako kecil-kecilan didepan rumah. Kalau dihitung-hitung belum sampai setengah tahun saya memproduksi tusuk pentol ini. Alasannya

⁵¹ Wawancara dengan Subjek 3 RC di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 11.20 WIB.

karena terkadang penghasilan dari berjualan sembako dirumah ini kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, setidaknya cukup memberi uang jajan untuk anak saya sekolah dan mengaji Al-Qur'an sore di masjid. Untuk modal saya tidak mengeluarkan uang sedikitpun, karena untuk bambu saya ambil yang ada di seberang sungai dan untuk alat pemotong bambu dan peruncing bambu saya biasanya menggunakan pisau atau kapak. Biasanya saya menunggu penjual pentol keliling untuk memesannya, jika tidak ada yang memesan tusuk pentolnya maka saya tidak memproduksinya. Rata-rata penjualan biasanya saya jual sekitar harga Rp 5.000,- per ikatnya yang tiap isinya sekitar 100 tusuk. Biasanya yang membeli itu penjual pentol keliling, tapi bisa juga yang membeli dari luar desa ini.”⁵²

Pernyataan di atas diketahui bahwa MS sebagai pengrajin tusuk pentol yang mana pekerjaan utama beliau pekerjaan utama saya bekerja sebagai penjual sembako kecil-kecilan didepan rumah. Beliau menggeluti usaha kerajinan tusuk pentol ini belum sampai setengah tahun. Alasan beliau menjalani usaha kerajinan tusuk pentol ini karena terkadang penghasilan dari berjualan sembako dirumah ini kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga beliau, lalu beliau menambahkan setidaknya beliau mampu untuk memberi uang jajan untuk anak beliau sekolah dan mengaji Al-Qur'an sore di masjid. Selanjutnya beliau mengatakan untuk modal beliau tidak mengeluarkan uang sedikitpun, karena untuk bambu beliau hanya mengambil yang ada di seberang sungai sedangkan untuk alat pemotong bambu dan peruncing bambu biasanya beliau menggunakan pisau atau kapak. Lalu untuk kapan beliau memproduksi tusuk pentol ini beliau mengatakan bahwa biasanya beliau menunggu penjual pentol keliling untuk memesannya, namun jika tidak ada yang memesan tusuk pentolnya maka beliau tidak memproduksinya. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa rata-rata penjualan tusuk pentol ini biasanya beliau menjualnya dengan

⁵² Wawancara dengan Subjek 4 MS di Desa Sungai Parang Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 11.36 WIB.

harga sekitar Rp 5.000,- untuk 1 ikatnya yang tiap ikat berisi sekitar 100 tusuk. Untuk mayoritas pembeli tusuk pentol ini beliau mengatakan bahwa biasanya yang membeli itu penjual pentol keliling, lalu beliau menambahkan bahwa biasanya bukan hanya penjual pentol keliling saja yang membeli tusuk pentol hasil olahan beliau namun ada juga pembeli dari luar desa sungai paring ini.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama S yang merupakan subjek utama kelima yaitu sebagai berikut:

“Jenis usaha yang saya pembuatan tusuk pentol. Kalau saya bekerja sebagai petani karet. Kalau dihitung-hitung kurang lebih sekitar 7 bulanan terakhir. Alasannya kurang lebih sama dengan pengrajin bambu yang lain, kalau saya karena harga penjualan karet murah jadi saya memilih kerja sambil membuat tusuk pentol tadi. Untuk modal pertama saya dulu membeli alat nya ini kalau tidak salah harganya kurang lebih Rp 30.000,-. Biasanya saya memproduksi tusuk pentol ini bikinnya diperbanyak, jadi kalau ada yang beli bisa langsung dijual. Untuk harga saya menjualnya sekitar harga Rp 10.000,- sampai Rp 20.000,- per 1 ikatnya yang isinya sekitar 200 sampai 400 tusuk untuk tusuk pentol. Pembeli dari tusuk pentol yang saya produksi ini biasanya pedagang pentol keliling atau juga ke pedagang pentol yang ada di desa lain.”⁵³

Penjelasan S selaku pengrajin bambu yang jenis usahanya tusuk pentol. Perkerjaan utama beliau adalah sebagai petani karet. Lalu beliau mengatakan bahwa usaha ini berjalan kurang lebih sekitar 7 bulanan terakhir. Beliau mengatakan bahwa beliau membuka usaha kerajinan tusuk pentol ini karena harga penjualan karet murah. Untuk modal pertama beliau membeli alat nya ini (terlampir) dengan harga kurang lebih Rp 30.000,-. Lalu untuk kapan

⁵³ Wawancara dengan Subjek 5 S di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 11.52 WIB.

memproduksi tusuk pentol ini beliau mengatakan bahwa biasanya memproduksi tusuk pentol ini dalam jumlah yang cukup banyak, jadi beliau mengatakan kalau ada pembeli yang membeli secara langsung bisa langsung dijual. Sedangkan untuk harga penjualannya beliau menjualnya dengan harga Rp 10.000,- sampai Rp 20.000,- per 1 ikatnya yang isinya sekitar 200 sampai 400 tusuk. Dan untuk penjelasan pertanyaan terakhir di dalam rumusan masalah pertama ini beliau mengatakan bahwa mayoritas pembeli tusuk pentol di produksi oleh beliau ini pembeli dari tusuk pentol ini biasanya pedagang pentol keliling atau juga ke pedagang pentol yang ada di desa lain.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama J yang merupakan subjek utama keenam yaitu sebagai berikut:

“Jenis usaha yang saya pembuatan tusuk pentol, tapi kalau ada yang ingin beli tusuk sate biasanya saya bisa membuatkan. Kalau pekerjaan utama saya bekerja sebagai penjual gorengan. Kalau dihitung-hitung hampir 1 tahun 2 bulan. Alasannya bisa dibilang untuk membantu menambah pemasukan diluar penghasilan dari berjualan gorengan ini. Untuk modal pembuatan tusuk pentol dan tusuk sate ini saya tidak mengeluarkan modal apapun, karena saya menggunakan pisau dan bisa juga saya meminjam alat bantu untuk meruncingkan bambu milik pengrajin tusuk pentol yang lain. Untuk produksi tusuk pentol biasanya saya membuatnya dalam jumlah banyak, sedangkan untuk tusuk sate biasanya saya lebih menunggu pelanggan dari luar desa ini memesan baru saya produksi, lalu untuk produksi tusuk pentol dan tusuk sate ini biasanya memakan waktu sekitar 4 sampai 7 hari. Untuk penjualan tusuk pentol saya jual dengan harga Rp 15.000,- sampai dengan Rp 30.000,- per 1 ikatnya yang isinya sekitar 150 sampai 300 tusuk, sedangkan untuk penjualan tusuk sate saya menjualnya lebih murah dengan harga Rp 10.000,- sampai dengan Rp 20.000,- dengan isi rata-rata 100 sampai 200 tusuk. Untuk penjualan tusuk pentol saya menjualnya ke penjual pentol dari desa ini dan juga dari desa lain,

sedangkan penjualan tusuk sate biasanya suami saya yang menjualnya ke pedagang sate di luar desa ini.”⁵⁴

Penjelasan J selaku pemilik usaha kerajinan tusuk bambu yang jenis usahanya adalah pembuatan tusuk pentol namun beliau juga memproduksi tusuk sate jika ada pesanan dari pelanggannya, yang dimana pekerjaan utama dari beliau adalah penjual gorengan. Beliau mengatakan bahwa usaha pembuatan tusuk pentol dan tusuk sate ini sudah berjalan hampir 1 tahun 2 bulan. Sedangkan untuk alasan mengapa beliau memilih memproduksi tusuk pentol dan tusuk sate ini, beliau mengatakan bahwa penghasilannya untuk membantu menambah pemasukan diluar penghasilan dari berjualan gorengan. Kalau untuk modal pembuatan tusuk pentol dan tusuk sate ini beliau mengatakan bahwa beliau tidak mengeluarkan modal apapun, karena beliau biasanya menggunakan pisau dan bisa juga meminjam alat bantu untuk meruncingkan bambu yang dimiliki pengrajin tusuk pentol yang ada di desa ini. Lalu beliau mengatakan untuk produksi tusuk pentol biasanya beliau membuatnya dalam jumlah banyak, sedangkan untuk tusuk sate biasanya beliau lebih menunggu pelanggan dari luar desa yang memesan baru beliau akan produksinya, lalu beliau menambahkan untuk produksi tusuk pentol dan tusuk sate ini biasanya memakan waktu sekitar 4 sampai 7 hari. Sedangkan untuk harga penjualan tusuk pentol beliau menjualnya dengan harga Rp 15.000,- sampai dengan Rp 30.000,- per 1 ikatnya yang isinya sekitar 150 sampai 300 tusuk, sedangkan untuk tusuk sate beliau menjualnya lebih murah dengan harga Rp 10.000,- sampai dengan Rp 20.000,- dengan isi rata-rata 100

⁵⁴ Wawancara dengan Subjek 6 J di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 12.03 WIB.

sampai 200 tusuk. Dan untuk penjualan tusuk pentol beliau menjualnya ke penjual pentol dari desa tersebut dan juga dari desa lain, sedangkan penjualan tusuk sate biasanya suami beliau yang menjualnya ke pedagang sate di luar desa tersebut.

Lalu dibawah ini merupakan hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah pertama yang peneliti tanyakan bersama Y yang merupakan subjek utama ketujuh yaitu sebagai berikut:

“Jenis usaha yang saya geluti sekarang ini adalah pembuatan tusuk pentol. Pekerjaan utama saya hanya sebagai ibu rumah tangga. Kalau di hitung-hitung kurang lebih sekitar 2 bulanan terakhir. Tidak ada alasan apa-apa, hanya ingin mengisi waktu luang sekaligus menambah penghasilan keluarga. Dalam pembuatan tusuk pentol ini saya tidak mengeluarkan modal apapun, saya biasanya hanya menggunakan pisau saja. Kalau ada yang memesan jauh-jauh hari saya baru pembuat tusuk pentolnya. Untuk harga penjualan tidak menentu tergantung dari yang membelinya, kisaran dari harga Rp 5.000,- untuk isi 50 sedangkan harga Rp 10.000,- untuk isi 100 tusuk. Yang membelinya biasanya penjual pentol tapi bisa juga saya jual ke desa lain.”⁵⁵

Penjelasan Y selaku pengrajin bambu yang jenis usahanya pembuat tusuk pentol, yang mana pekerjaan utama beliau adalah ibu rumah tangga. Beliau mengatakan usaha yang beliau geluti saat ini berjalan kurang lebih sekitar 2 bulanan. Lalu beliau mengatakan untuk alasan hanya sebagai pengisi waktu luang sekaligus untuk menambah penghasilan keluarga. Untuk modal beliau tidak mengeluarkan modal sedikitpun, lalu beliau menambahkan dalam produksi tusuk pentol ini beliau hanya menggunakan pisau saja. Beliau mengatakan tentang kapan beliau memproduksi tusuk pentol ini jika ada yang memesan jauh-jauh hari baru beliau memproduksi tusuk pentol pesanan

⁵⁵ Wawancara dengan Subjek 7 Y di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 12.53 WIB.

tersebut. Sedangkan untuk harga penjualan tusuk pentol ini beliau menjualnya dengan kisaran harga dari Rp 5.000,- untuk isi 50 tusuk dan sedangkan untuk isi yang 100 tusuk beliau menjualnya dengan harga Rp 10.000,-. Dan beliau mengatakan yang membeli tusuk pentol ini biasanya penjual pentol tapi bisa juga beliau menjualnya ke desa lain.

b. Bagaimana Dampak Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring dengan Adanya Kerajinan Bambu.

Berikut adalah hasil wawancara bersama para pengrajin bambu Desa Sungai Paring yang peneliti wawancara:

Subjek utama yang peneliti wawancara yang pertama adalah AA sebagai Pengrajin Bambu jenis usaha tusuk sate atau tusuk pentol di Desa Sungai Paring. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada AA berdasarkan rumusan masalah kedua dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua dengan AA sebagai berikut:

“Untuk pemasukan tidak menentu, tergantung dari pembelinya jika banyak yang membeli maka pemasukan akan meningkat, jika pembelinya kurang maka pemasukannya pun akan berkurang, tapi biasanya pedagang pentol keliling membeli 3 sampai 4 ikat harganya sekitar Rp 30.000,- sampai Rp 40.000,-. Tidak ada usaha lain yang dihasilkan dari bambu di desa ini selain tusuk pentol atau tusuk sate ini. Alhamdulillah cukup membantu setidaknya penghasilan dari produksi tusuk pentol ini bisa digunakan untuk uang jajan anak sekolah. Saya dan pengrajin tusuk sate atau tusuk bambu yang lain tidak ada mendapat bantuan dana ataupun bantuan fasilitas dari desa atau instansi terkait, semoga saja nanti kami mendapat bantuan dari desa atau instansi terkait untuk membantu kami dalam memproduksi tusuk pentol dan tusuk sate ini.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Subjek 1 AA di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 10.04 WIB.

Berdasarkan penjelasan dari AA diatas mengenai pemasukan yang diperoleh dalam sekali produksi tusuk bambu ini, AA menjelaskan untuk pemasukan tidak menentu, tergantung dari pembelinya jika pembelinya ramai maka pemasukannya pun akan meningkat begitu juga sebaliknya. Lalu mengenai usaha lain yang dilakukan dalam pemanfaatan bambu ini tidak ada usaha lain selain pembuatan tusuk bambu. Beliau mengatakan penghasilan yang didapat dari produksi tusuk pentol ini cukup membantu keluarganya penghasilan dari produksi tusuk pentol ini digunakan untuk uang jajan anak beliau. Lalu beliau mengatakan bahwa usaha kerajinan tusuk pentol ini tidak mendapat bantuan dari dana desa ataupun instansi terkait, beliau berharap kepada pemerintah desa ataupun pemerintah kota untuk dapat memberikan bantuan terhadap beliau dan kepada para pengrajin bambu yang lainnya.

Dan hasil wawancara dengan D berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

“Pemasukan tidak menentu karena saya hanya menunggu pesanan dari pedagang sate memesan baru tusuk sate ini kami produksi. Tidak ada kerajinan lain yang dilakukan selain pembuatan tusuk sate atau tusuk pentol, dulu ada yang memproduksi alat pancing tapi tidak tau sekarang kenapa tidak memproduksi alat pancing lagi. Lumayan membantu walaupun hanya sedikit, itupun jika harga karet sedang turun baru saya memproduksi tusuk sate ini. Untuk bantuan dana atau alat produksi dari desa atau instansi terkait saya tidak mendapatkan bantuan apapun.”⁵⁷

Penjelasan D sebagai pengrajin tusuk sate mengatakan bahwa pemasukan tidak menentu karena mereka memproduksi tusuk sate ini menunggu pesanan dari pedagang sate keliling memesan baru mereka memproduksi tusuk sate

⁵⁷ Wawancara dengan Subjek 2 D di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 10.46 WIB.

tersebut. Untuk kerajinan bambu yang ada di desa ini rata-rata hanya memproduksi tusuk sate atau tusuk pentol, dahulu ada yang membuat alat pancing tapi sekarang tidak ada lagi yang memproduksi kerajinan bambu yang lain selain tusuk sate ataupun tusuk pentol. Beliau mengatakan untuk tingkat perekonomian setelah adanya usaha tusuk sate ini lumayan membantu walaupun hanya sedikit, tapi beliau mengatakan bahwa memproduksi tusuk sate ini jika harga penjualan karet lagi murah maka beliau akan memproduksi tusuk sate tersebut. Untuk bantuan dari desa misalkan bantuan alat produksi ataupun bantuan dana beliau mengatakan bahwa beliau tidak mendapatkan bantuan apapun dari pihak desa atau pihak instansi terkait.

Dan hasil wawancara dengan RC berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

“Untuk pemasukan biasanya yang saya dapat dalam sekali produksi sekitar Rp 10.000,- sampai Rp 30.000,- tapi tergantung dari pembelinya membeli tusuk pentolnya berapa ikat dan lagipun saya membuat tusuk pentolnya nunggu pesanan dari pelanggan juga, jadikan pemasukan untuk penghasilan tusuk pentol ini tidak menentu. Setahu saya di desa ini rata-rata cuma memproduksi tusuk pentol atau tusuk sate. Untuk tingkat perekonomian keluarga saya ya Alhamdulillah membantu walaupun tidak seberapa, lagipun saya memproduksi tusuk pentol ini bukan dijadikan pekerjaan utama. Kalau saya tidak ada mendapat bantuan dari desa ataupun instansi terkait.”⁵⁸

Penjelasan RC terhadap pemasukan yang beliau dapat dalam sekali produksi tusuk pentol, menurut pemaparan beliau saat wawancara bersama

⁵⁸ Wawancara dengan Subjek 3 RC di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 11.20 WIB.

peneliti beliau mengatakan bahwa pemasukan biasanya tidak menentu, biasanya sekitar Rp 10.000,- sampai dengan Rp 30.000,- tapi beliau mengatakan tergantung pesanan dari pelanggan yang membeli tusuk pentol tersebut. Lalu untuk usaha kerajinan bambu yang ada di desa tersebut beliau mengatakan bahwa di desa tersebut rata-rata hanya memproduksi tusuk pentol atau tusuk sate saja. Sedangkan penjelasan beliau tentang tingkat perekonomian keluarga beliau setelah adanya usaha kerajinan tusuk pentol ini beliau mengatakan bahwa cukup membantu walaupun tidak seberapa, karena usaha pembuatan tusuk pentol ini bukan merupakan pekerjaan utama dari beliau. Dan dari pemaparan beliau tentang bantuan dana ataupun bantuan fasilitas dari desa atau dari instansi terkait dalam membantu produksi tusuk pentol ini beliau mengatakan bahwa beliau tidak menapatkan bantuan apapun dari desa dan dari instansi terkait.

Dan hasil wawancara dengan MS berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu sebagai berikut:

“Pemasukan tidak menentu karena saya hanya menunggu pesanan dari penjual pentol keliling yang memesan. Di desa ini tidak ada kerajinan lain yang dilakukan selain pembuatan tusuk pentol atau tusuk sate. Lumayan membantu walaupun hanya sedikit, setidaknya mampu untuk memberi uang jajan kepada anak saya. Saya tidak mendapatkan bantuan apapun dari desa ataupun dari instansi terkait.”⁵⁹

Penjelasan MS sebagai pengrajin tusuk pentol mengatakan bahwa pemasukan tidak menentu karena beliau hanya memproduksi tusuk pentol ini jika ada pesanan dari penjual pentol keliling yang memesannya. Sedangkan

⁵⁹ Wawancara dengan Subjek 4 MS di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 11.36 WIB.

untuk kerajinan bambu yang ada di desa ini beliau mengatakan bahwa tidak ada kerajinan yang lain selain pembuatan tusuk pentol dan tusuk sate. Beliau mengatakan untuk tingkat perekonomian setelah adanya usaha tusuk pentol ini lumayan membantu walaupun hanya sedikit, beliau menambahkan setidaknya penghasilan produksi tusuk pentol ini mampu untuk memberi uang jajan kepada anaknya. Dan untuk bantuan dari desa atau instansi terkait beliau mengatakan bahwa beliau tidak mendapatkan bantuan apapun dari desa ataupun dari instansi terkait.

Dan hasil wawancara dengan S berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu sebagai berikut:

“Pemasukan rata-rata bisa mencapai Rp 10.000,- sampai Rp 20.000,- itupun jika yang membeli tusuk pentol nya dalam jumlah yang banyak, namun jika membelinya sedikit biasanya sekitar Rp 5.000,- sampai Rp 10.000,- saja per harinya. Rata-rata pengrajin bambu yang ada di desa ini hanya membuat tusuk pentol atau bisa juga tusuk sate. Pembuatan tusuk pentol ini saya lakukan hanya sebagai pekerjaan tambahan jika penjualan karet lagi murah, untuk tingkat perekonomian setelah adanya pembuatan tusuk pentol ini lumayan membantu walau hanya sedikit saja. Saya tidak menerima bantuan apapun dari desa atau dari instansi terkait.”⁶⁰

Penjelasan S sebagai pengrajin tusuk pentol mengatakan bahwa pemasukan yang beliau dapat jika pelanggan beliau membeli tusuk pentol ini dalam jumlah yang banyak maka beliau mendapatkan pemasukan sekitar Rp 10.000,- sampai dengan Rp 20.000,- per harinya, namun jika pelanggan beliau hanya membelinya sedikit maka beliau mendapatkan pemasukan sekitar Rp 5.000,- sampai dengan Rp 10.000,- saja per harinya. Untuk kerajinan bambu yang di buat di desa ini beliau mengatakan bahwa hanya kerajinan tusuk

⁶⁰ Wawancara dengan Subjek 5 S di Desa Sungai Parang Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 11.52 WIB..

pentol dan tusuk sate saja yang di produksi di desa ini. Sedangkan untuk tingkat perekonomian keluarga setelah adanya kerajinan bambu ini beliau mengatakan bahwa pembuatan tusuk pentol ini beliau lakukan hanya sebagai pekerjaan tambahan jika penjualan karet lagi murah, lalu beliau menambahkan untuk tingkat perekonomian setelah adanya pembuatan tusuk pentol ini lumayan membantu walaupun hanya sedikit. Dan untuk bantuan dari desa atau dari instansi terkait beliau mengatakan bahwa beliau tidak menerima bantuan apapun dari desa atau dari instansi terkait.

Dan hasil wawancara dengan J berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu sebagai berikut:

“Pemasukan yang saya dapat setelah penjualan tusuk pentol atau tusuk sate ini tergantung dari pelanggan nya, jika membeli dalam jumlah banyak maka saya mendapat pemasukan yang banyak juga, begitupun sebaliknya. Di desa ini yang saya tahu rata-rata hanya memproduksi tusuk pentol dan tusuk sate saja, untuk selebihnya saya kurang tahu. Seperti yang saya katakan tadi setelah adanya kerajinan tusuk pentol dan tusuk sate ini cukup membantu keuangan keluarga saya. Kalau bantuan dari desa atau dari instansi terkait saya tidak mendapatkan bantuan apapun.”⁶¹

Penjelasan J mengenai pemasukan dari penjualan tusuk pentol atau tusuk sate ini tergantung dari pelanggan yang membelinya jika membeli dalam jumlah banyak maka pemasukannyapun banyak juga, dan begitu juga sebaliknya. Lalu beliau menambahkan mengenai kerajinan lain selain tusuk pentol atau tusuk sate ini beliau mengatakan bahwa yang beliau ketahui rata-rata di desa ini hanya memproduksi tusuk pentol dan tusuk sate saja, untuk selebihnya beliau mengatakan kurang mengetahuinya. Selanjutnya beliau

⁶¹ Wawancara dengan Subjek 6 J di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 12.03 WIB.

mengatakan bahwa tingkat perekonomian keluarga beliau setelah adanya kerajinan tusuk pentol dan tusuk sate ini cukup membantu keuangan keluarga beliau. Dan tentang bantuan dari desa atau instansi terkait beliau mengatakan bahwa beliau tidak mendapatkan bantuan apapun.

Dan hasil wawancara dengan Y berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu sebagai berikut:

“Untuk pemasukan dari produksi tusuk pentol yang saya produksi ini tidak menentu, karena proses produksinya cukup memakan waktu yang lama, paling biasanya tergantung dari berapa banyak pembeli yang membeli tusuk pentol dari saya. Di desa ini setahu saya tidak ada kerajinan lain selain pembuatan tusuk pentol dan tusuk sate dari bambu ini. Cukup membantu walau hanya beberapa saja. Saya tidak ada mendapat bantuan dari desa atau dari instansi terkait.”⁶²

Penjelasan Y mengenai pemasukan yang beliau peroleh dari produksi tusuk pentol ini tidak menentu, beliau menambahkan karena proses produksi dari pembuatan tusuk pentol ini cukup memakan waktu yang lama, paling biasanya tergantung dari pembelinya berapa banyak membeli tusuk pentol dari beliau. Beliau mengatakan untuk tingkat perekonomian setelah adanya kerajinan bambu ini cukup membantu walau hanya beberapa. Dan mengenai bantuan dari desa ataupun dari instansi terkait beliau mengatakan bahwa beliau tidak mendapatkan bantuan dari desa ataupun dari instansi terkait.

2. Staf Kantor Desa Sungai Paring (Informan Tambahan)

Berikut adalah hasil wawancara bersama beberapa informan tambahan yang ada di Kantor Desa Sungai Paring yang peneliti wawancara:

⁶² Wawancara dengan Subjek 7 Y di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 12.53 WIB.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada MU selaku Kepala Desa Sungai Paring dan sebagai informan tambahan yang pertama berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalau dari pihak pemerintah desa mendukung sepenuhnya dan kalau bisa dikembangkan lagi karena untuk menambah penghasilan yang didapatkan oleh pengrajin tersebut, dan untuk bahan bakunya jugakan di desa ini juga termasuk layak untuk dimanfaatkan lagi. Untuk selama ini masih belum soalnya kemarin dari pihak pemerintah desa juga ada rencana untuk membantu pengembangan usahanya tersebut cuma ini karena untuk penganggaran dana di tahun 2019 masih belum bisa namun mungkin untuk penganggaran dana di tahun 2020 mungkin bisa untuk dikembangkan lagi untuk bantuan peralatan, kemarin ada juga yang dari koperasi menawarkan untuk kalau bisa mengadakan bahan untuk pembuatan kerajinan yang ada di desa ini, cuma kita dari pihak pemerintah desa belum ada mengajukan proposal permohonan bantuan dana ataupun bantuan alat ke pihak instansi terkait. Masih belum diketahui, karena yang menampung hasil ataupun yang membeli hasil produksi ini masih daerah desa ini dan bisa juga dari desa lain, jadi untuk pemasarannya pun masih sulit dan bersaing juga di luar sana, jadi yang memanfaatkannya juga kadang-kadang masyarakat sekitar juga.”⁶³

Penjelasan MU selaku Kepala Desa Sungai Paring tentang bagaimana kedepannya untuk kerajinan bambu yang jenis usahanya pembuatan tusuk sate dan tusuk pentol ini yaitu dari pihak pemerintah desa mendukung sepenuhnya usaha pembuatan tusuk sate dan tusuk pentol di desa ini bahkan beliau menginginkan kedepannya untuk dikembangkan lagi karena hasil dari penjualan tusuk sate dan tusuk pentol ini menambah penghasilan yang didapatkan oleh pengrajin tersebut, dan untuk bahan bakunya juga didapatkan di desa ini dan termasuk layak untuk dimanfaatkan. Sedangkan mengenai bantuan modal atau bantuan fasilitas yang diberikan kepada pengrajin tusuk

⁶³ Wawancara dengan Informan Tambahan 1 MU selaku Kepala Desa Sungai Paring di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 13.03 WIB

sate dan tusuk pentol ini beliau menjelaskan untuk selama ini masih belum mendapat bantuan apapun yang pemerintah desa ataupun instansi terkait berikan kepada pengrajin tusuk sate dan tusuk pentol yang ada di desa ini, lalu beliau menjelaskan dari pihak pemerintah desa juga ada rencana untuk membantu pengembangan usaha dari pengrajin bambu tersebut namun ada sedikit kendala di bagian penganggaran dana di tahun 2019 jadi masih belum bisa namun beliau menambahkan untuk penganggaran dana di tahun 2020 kemungkinan bisa untuk dikembangkan lagi untuk mendapatkan bantuan fasilitas peralatan, lalu beliau menambahkan dari pihak koperasi ada menawarkan untuk mengadakan bahan guna pembuatan kerajinan yang ada di desa ini, akan tetapi dari pihak pemerintah desa belum mengajukan proposal permohonan bantuan dana ataupun bantuan alat ke pihak instansi terkait. Dan yang terakhir mengenai kerajinan tusuk bambu di desa ini apakah sudah diketahui oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur lalu beliau mengatakan masih belum diketahui oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, karena yang menampung penghasilan dari penjualan tusuk sate dan tusuk pentol ataupun yang membeli hasil produksi ini masih dari daerah desa ini dan bisa juga dari desa lain, dan untuk pemasarannya pun masih sulit karena diluar sana persaingan dalam menjual tusuk sate dan tusuk pentol ini sangat besar, jadi yang memanfaatkannya pun juga kadang-kadang masyarakat sekitar desa ini juga.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada S selaku Sekretaris Desa Sungai Paring dan sebagai informan tambahan yang kedua berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Dengan adanya pemanfaatan bambu di Desa ini dari pihak pemerintah desa itu sendiri sungguh mendukung, apalagi kalau bisa dikenal sampai keluar daerah atau mungkin bisa dikenal keluar pulau Kalimantan ini. Lagipun pengrajin bambu menamatkan bahan bakunya di desa ini juga dan kalau bisa dikembangkanpun hasil yang mereka dapatkan bisa digunakan untuk menambah penghasilan dari hasil produksi tusuk pentol dan tusuk sate tersebut. Dari pemerintah desa sebenarnya ingin membantu para pengrajin tadi, namun terkendala dari pendanaannya di tahun 2019 ini, setahu saya kepala desa juga ada mengatakan bahwa dari pihak koperasi kota Sampit ada menawarkan untuk bisa mengadaan bahan atau alat untuk pembuatan kerajinan yang ada di desa ini, tapi dari pihak koperasi meminta kepada pemerintah desa untuk mengajukan proposal permohonan bantuan bahan ataupun bantuan alat ke instansi terkait. Masih belum diketahui sepenuhnya, untuk yang memproduksi dan yang membelinyapun masih sebagian besar dari masyarakat desa ini juga, ada sebagiannya juga dari desa tetangga.”⁶⁴

Penjelasan S selaku Sekretaris Desa Sungai Paring tentang bagaimana kedepannya untuk kerajinan bambu yang jenis usahanya pembuatan tusuk sate dan tusuk pentol ini yaitu dari dengan adanya pemanfaatan bambu di Desa ini beliau mengatakan bahwa dari pihak pemerintah desa sendiri sebenarnya sangat mendukung, apalagi jika pembuatan tusuk sate dan tusuk pentol ini mampu dikenal sampai keluar daerah bahkan bisa dikenal keluar pulau Kalimantan. Beliau menambahkan pengrajin bambu yang ada di desa ini untuk menamatkan bahan bakunya para pengrajin memanfaatkan bambu yang ada di desa ini dan beliau mengatakan jika produksi tusuk sate dan tusuk pentol ini

⁶⁴ Wawancara dengan Informan Tambahan 2 S selaku Sekretaris Desa Sungai Paring di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 13.10 WIB

mampu untuk dikembangkan lagi maka hasil yang mereka dapatkan bisa digunakan untuk menambah penghasilan dari penjualan hasil produksi tusuk pentol dan tusuk sate tersebut. Sedangkan mengenai bantuan modal atau bantuan fasilitas yang diberikan kepada pengrajin tusuk sate dan tusuk pentol ini beliau menjelaskan dari pemerintah desa ingin membantu para pengrajin bambu, namun beliau mengatakan bahwa terkendala dari pendanaan yang ada di desa pada tahun 2019 ini, beliau menambahkan bahwa kepala desa mengatakan bahwa pihak koperasi kota Sampit menawarkan untuk membantu dari segi pengadaan bahan atau alat produksi untuk pembuatan kerajinan yang ada di desa ini, akan tetapi beliau mengatakan bahwa dari pihak koperasi meminta kepada pemerintah desa untuk mengajukan proposal permohonan bantuan bahan ataupun bantuan alat ke instansi terkait. Dan yang terakhir mengenai kerajinan tusuk bambu di desa ini apakah sudah diketahui oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur lalu beliau mengatakan masih belum diketahui sepenuhnya, karena untuk yang memproduksi tusuk sate dan tusuk pentol ini dan yang membelinyapun masih sebagian besar dari masyarakat desa ini juga, ada sebagiannya juga dari desa tetangga.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada R selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan dan juga sebagai informan tambahan ketiga berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalau dari saya pribadi dengan adanya produksi tusuk bambu yang ada di Desa ini sangat mendukung penuh karena penghasilan yang didapat dari

penjualan tusuk bambu itu dapat membantu pembiayaan yang dikeluarkan oleh para pengrajin tusuk bambu itu, dan juga dari pihak pemerintah desa sudah pasti mendukung, apalagi yang mereka manfaatkan ini termasuk kekayaan alam yang ada di desa ini juga. Setahu saya mengenai bantuan modal ataupun bantuan fasilitas dari pemerintah desa itu sendiri sebenarnya sangat menginginkan para pengrajin mendapatkan bantuan, akan tetapi anggaran dana di tahun 2019 ini sudah tersusun rencana pengeluaran dananya kemana saja, dan juga setahu saya pihak koperasi pernah menawarkan bantuan mengenai pengadaan fasilitas untuk pembuatan kerajinan yang ada di desa ini, akan tetapi dari pihak koperasi meminta untuk mengajukan proposal permohonan bantuan terlebih dahulu ke instansi terkait. Sedangkan untuk kerajinan tusuk bambu itu sendiri masih belum diketahui sepenuhnya, karena rata-rata yang memasarkan hasil produksi tusuk bambu ini masih di sekitaran desa ini juga dan yang membelinyapun masih sebagian besar dari masyarakat desa ini juga.”⁶⁵

Penjelasan R selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan tentang bagaimana kedepannya untuk kerajinan bambu yang jenis usahanya pembuatan tusuk sate dan tusuk pentol ini yaitu dari beliau mengatakan bahwa beliau sangat mendukung penuh dengan adanya produksi tusuk bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini, lalu beliau menambahkan alasan mengapa beliau mendukung adanya kerajinan tusuk bambu ini karena penghasilan yang para pengrajin tusuk bambu dapatkan mampu membantu pembiayaan yang dikeluarkan oleh para pengrajin tusuk bambu tersebut, dan beliau menambahkan mengenai pendapat dari pihak pemerintah desa tentang adanya kerajinan tusuk bambu ini beliau mengatakan bahwa dari pemerintah desa juga sudah pasti mendukung, dengan alasan kerajinan tusuk bambu di desa ini manfaatkan bambu yang termasuk kekayaan alam yang ada di desa ini. Sedangkan mengenai bantuan modal atau bantuan fasilitas yang diberikan kepada pengrajin tusuk sate dan tusuk pentol ini beliau menjelaskan bahwa

⁶⁵ Wawancara dengan Informan Tambahan 3 R selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 13.14 WIB

mengenai bantuan modal ataupun bantuan fasilitas dari pemerintah desa juga sebenarnya sangat menginginkan para pengrajin mendapatkan bantuan, lalu beliau menambahkan mengenai anggaran desa tahun 2019 ini sudah dianggarkan untuk penggunaan dananya, dan beliau mengatakan bahwa pihak koperasi sempat menawarkan bantuan mengenai pengadaan fasilitas untuk pembuatan kerajinan tusuk bambu yang ada di desa ini, akan tetapi dari pihak koperasi meminta untuk mengajukan proposal permohonan bantuan terlebih dahulu ke instansi terkait. Dan yang terakhir mengenai kerajinan tusuk bambu di desa ini apakah sudah diketahui oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur lalu beliau mengatakan untuk kerajinan tusuk bambu itu sendiri masih belum diketahui sepenuhnya, lalu beliau mengatakan alasan karena rata-rata yang memasarkan hasil produksi tusuk bambu ini masih di sekitaran desa dan yang membelinyapun masih sebagian besar dari masyarakat desa ini juga.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada H selaku Kepala Seksi Pemerintahan dan sebagai informan tambahan yang keempat berdasarkan pedoman wawancara (terlampir) dan berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalau dari pendapat saya mengenai adanya produksi tusuk bambu di Desa ini saya sangat mendukung apalagi jika dari produksi tusuk bambu ini mampu mengangkat nama desa kita ini, apalagi bambu yang mereka manfaatkan untuk memproduksi tusuk bambu ini merupakan termasuk kekayaan alam yang ada di desa ini juga. Kalau mengenai bantuan modal ataupun bantuan fasilitas dari pemerintah desa sebenarnya belum ada memberikan bantuan karena terkendala anggaran yang ada di desa ini sendiri, sedangkan untuk bantuan dari instansi terkait yang ada hanya pembicaraan awal yang belum tahu kepastian hasilnya dari pemerintah desa. Sedangkan untuk kerajinan tusuk bambu itu sendiri masih belum

diketahui sepenuhnya, karena para pengrajin tusuk bambu ini hanya menjualnya kemasyarakat sekitar desa ini, mereka masih belum mampu untuk menjualnya keluar daerah dikarenakan dalam bentuk pengemasannyapun masih hanya menggunakan karet ataupun plastik kecil.”⁶⁶

Penjelasan H selaku Kepala Seksi Pemerintahan tentang bagaimana kedepannya untuk kerajinan bambu yang jenis usahanya pembuatan tusuk sate dan tusuk pentol ini yaitu dari beliau mengatakan bahwa beliau sangat mendukung mengenai produksi tusuk bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini, lalu beliau menambahkan mengenai dari produksi tusuk bambu itu sendiri mampu mengangkat nama desa sungai paring ini, dan apalagi bambu yang para pengrajin manfaatkan untuk memproduksi tusuk bambu ini merupakan hasil kekayaan alam yang ada di desa tersebut. Sedangkan mengenai bantuan modal atau bantuan fasilitas yang diberikan kepada pengrajin tusuk sate dan tusuk pentol ini beliau menjelaskan bahwa mengenai bantuan modal ataupun bantuan fasilitas dari pemerintah desa sebenarnya belum ada memberikan bantuan kepada para pengrajin tusuk bambu, lalu beliau memberikan alasan karena terkendala pada anggaran desa, beliau menambahkan untuk bantuan dari instansi terkait hanya sebatas pembicaraan awal yang beliaupun masih belum mengetahui kepastian dari hasilnya bagaimana. Dan yang terakhir mengenai kerajinan tusuk bambu di desa ini apakah sudah diketahui oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur lalu beliau mengatakan bahwa kerajinan tusuk bambu ini masih belum diketahui sepenuhnya oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan

⁶⁶ Wawancara dengan Informasi Tambahan 4 H selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Desa Sungai Paring Kec Cempaga Kab Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Minggu 07 Juli 2019 pukul 13.20 WIB

Menengah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, beliau memberikan alasan karena para pengrajin tusuk bambu ini hanya menjualnya kemasyarakat sekitar desa sungai paring saja, dan para pengrajin masih belum mampu untuk menjualnya keluar daerah dikarenakan dalam bentuk pengemasannyapun masih hanya menggunakan karet ataupun plastik kecil.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian tentang Pemanfaatan Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat desa sungai paring. Serta bagaimana tingkat perekonomian masyarakat desa sungai paring dengan adanya kerajinan bambu, lebih lanjut penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Bambu sebagai Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Paring

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama untuk melihat pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi masyarakat Desa Sungai Paring.

Melihat kembali pada hasil wawancara yang dilakukan kepada pengrajin bambu yang dijadikan sebagai subjek utama dan staf Kantor Desa Sungai Paring yang dijadikan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini.

Pengrajin bambu yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti berjumlah 7 (Tujuh) orang pengrajin dan karyawan staf Kantor Desa Sungai Paring yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti berjumlah 4 (Empat) orang staf Kantor Desa Sungai Paring. 7 (Tujuh) orang pengrajin tersebut yakni ibu AA, ibu D, ibu RC, ibu MS, ibu S, ibu J, dan ibu Y serta 4 (Empat) orang staf Kantor Desa Sungai Paring yaitu Bapak MU yang menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Sungai Paring, Bapak S yang menjabat sebagai Sekretaris Desa, Saudari R yang menjabat sebagai Kepala Urusan Umum dan Perencanaan, dan Saudara H yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pemerintahan.

Desa Sungai Paring yang memiliki luas wilayah ± 31.200 Ha, terdiri dari 3 RW, 9 RT dan tidak memiliki dusun. Pada akhir tahun 2015 desa sungai paring ini memiliki jumlah masyarakat sekitar 2.388 jiwa dengan jumlah 652 KK dan dengan jumlah penyebaran yang berbeda-beda di setiap RT dan RW nya. Sedangkan untuk mata pencaharian dari masyarakat yang ada di desa sungai paring ini sebagian besarnya adalah sebagai petani atau pekebun dengan jumlah sekitar 1500 jiwa.

Sumber daya alam yang ada di Desa Sungai Paring ini adalah bambu, di desa ini bambu ketersediaannya cukup melimpah. Lalu adapun pengertian dari sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada dibawah/diatas bumi termasuk tanah yang sifatnya masih potensial dan belum dilibatkan dalam proses produksi. Sumber daya alam bambu di desa sungai paring ini dimanfaatkan oleh pengrajin untuk dihasilkan tusuk bambu. Tusuk pentol dan

tusuk sate inilah merupakan hasil dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut.

Bambu yang merupakan salah satu kekayaan hutan yang dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi penggunaan kayu di hutan yang semakin terbatas keberadaannya. Bambu umumnya tumbuh di hutan tropis dan subtropis, biasanya dilantai bawah, bisa jadi dominan secara lokal atau sebagai rumpun yang terpencar. Bambu membutuhkan musim tanam yang basah dan hangat. Namun beberapa di antaranya mampu bertahan dalam kondisi dingin, bahkan di daerah bersuhu beku. Di desa-desa, pemanfaatan bambu seringkali terlihat pada perlengkapan rumah tangga. Bambu dapat juga dibuat menjadi berbagai macam produk contohnya kursi santai, meja, tas, sapu lidi, sapu ijuk, dan tusuk bambu. Lalu adapun pengertian pemanfaatan itu sendiri berasal dari kata “manfaat” yang berarti guna, faedah, laba, untung. Dalam arti lain pemanfaatan dapat berarti sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi awal di bulan Agustus tahun 2018 atau pada saat peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) peneliti melihat ada beberapa masyarakat yang melakukan produksi tusuk bambu ini, peneliti mengira produksi tusuk bambu ini merupakan kerajinan yang ada di desa sungai paring akan tetapi ternyata produksi tusuk bambu ini adalah kegiatan yang dilakukan jika pengrajin tusuk bambu ini memiliki waktu kosong atau waktu luang.

Jika ditinjau dengan teori mengenai sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia itu sendiri terdiri dari beberapa unsur pembentuk, yaitu ada unsur keahlian, keuletan, kejujuran, dan kedisiplinan. Disini peneliti dapat menilai bahwa pengrajin tusuk bambu di desa ini memiliki salah satu dari beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia yaitu unsur pembentuk keahlian. Dinyatakan dalam teori ini bahwa unsur pembentuk keahlian merupakan unsur terpenting dalam diri manusia yang harus diasah, yang mana semakin tinggi keahlian maka semakin banyak yang dapat dikerjakan. Jika dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki oleh pengrajin tusuk bambu yang ada di desa ini mampu mengelola sumber daya alam yang ada tersedia disana dengan memproduksi tusuk pentol dan tusuk sate di waktu luang.

Menurut data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada para pengrajin tusuk bambu yang merupakan narasumber dari penelitian ini mengatakan bahwa produksi tusuk bambu ini merupakan pekerjaan sampingan bagi mereka. Hal ini sebagaimana ibu AA pengrajin tusuk bambu yang menjelaskan bahwa pekerjaan utama beliau merupakan penjual makanan di kantin sekolah, yang mana beliau memproduksi tusuk pentol sebagai pekerjaan sampingan yang dikerjakan di waktu luang. Sama halnya dengan pengrajin tusuk bambu yang lain mengatakan bahwa mereka rata-rata memanfaatkan bambu ini sebagai pekerjaan sampingan.

Pengrajin ibu D dan ibu S merupakan seorang petani karet dan beliau juga menjadikan produksi tusuk bambu ini sebagai pekerjaan tambahan jika hasil penjualan karet sedang menurun. Pendapat ibu D tadi didukung pula oleh ibu

S yang mana beliau juga merupakan seorang petani karet, akan tetapi ibu S ini memproduksi tusuk pentol sedangkan ibu D memproduksi tusuk sate.

Jika ditinjau dengan teori mengenai sumber daya modal yang mana sumber daya modal itu memiliki berbagai macam jenis modal, yaitu ada modal menurut subjek (pemiliknya), modal menurut wujudnya, modal menurut sifatnya, modal menurut bentuknya, dan modal menurut sumbernya. Disini peneliti menilai ada beberapa pengrajin produksi tusuk bambu yang memiliki keterkaitan dengan teori pada bagian jenis modal menurut sifatnya, modal menurut bentuknya, dan modal menurut sumbernya. Yang mana dari ketiga jenis modal diatas memiliki poin-poin tersendiri yaitu modal yang sifatnya tetap dan lancar, modal yang bentuknya konkrit, dan modal yang sumbernya dari diri sendiri. Maksud dari modal yang sifatnya tetap dan lancar ini adalah modal tetap merupakan modal yang tidak langsung habis sekali pakai dapat digunakan lebih dari satu kali produksi contohnya peralatan atau mesin sedangkan modal lancar yaitu modal yang habis satu kali produksi contohnya bahan baku. Modal yang bentuknya konkrit yaitu modal yang terlihat nyata dalam proses produksi. Dan modal yang sumbernya dari diri sendiri yaitu modal yang merupakan milik sendiri contohnya tabungan.

Lalu jika dihubungkan dengan penjabaran teori diatas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendapat ibu D yang mana beliau mengatakan produksi tusuk sate yang terbuat dari bambu ini beliau menggunakan modal dari diri sendiri sebesar Rp 50.000,- untuk membeli alat peruncing, lalu untuk bambunya itu sendiri beliau mendapatkan dari seberang

sungai. Pendapat ibu D tersebut didukung pula dengan pendapat ibu S yang mana beliau mengatakan produksi tusuk pentol ini beliau menggunakan modal sekitar Rp. 30.000,- untuk membeli alatnya.

Pendapat ibu D dan ibu S diatas didukung pula oleh ibu AA, ibu RC, ibu MS, ibu J, dan ibu Y yang mana menjelaskan bahwa bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini mereka manfaatkan untuk memproduksi tusuk sate ataupun tusuk pentol, hasil dari produksi tusuk sate dan tusuk pentol ini mereka jual ke beberapa pembeli ada dari masyarakat sekitar dan ada juga dari luar desa. Hal ini sebagaimana ibu RC pengrajin tusuk bambu yang menjelaskan bahwa pemanfaatan bambu yang menghasilkan tusuk bambu khususnya tusuk pentol ini, lalu untuk bahan baku utamanya yaitu bambu beliau dapatkan dari desa itu sendiri.

Lalu jika dikaitkan kembali kepada teori mengenai sumber daya ekonomi dapat diartikan sebagai semua alat yang dapat digunakan oleh manusia, tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari aspek sosial dan ekonomi, tanaman bambu yang telah merata di daerah-daerah pedesaan dan dapat dikatakan merupakan tanaman yang merakyat telah mampu mengangkat perekonomian masyarakat sebagai penghasilan yang utama atau penghasilan tambahan.

Lalu dikaitkan kembali dengan teori dan hasil wawancara yaitu pengrajin bambu melakukan produksi tusuk bambu ini merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sebagaimana ibu MS pengrajin tusuk bambu yang mana usaha yang digeluti beliau adalah pembuatan tusuk pentol,

beliau mengatakan bahwa pekerjaan utama beliau adalah penjual sembako kecil-kecilan didepan rumah. Lalu beliau menjalankan usaha kerajinan tusuk pentol ini dengan alasan karena penghasilan berjualan sembako ini kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga beliau. Pendapat ibu MS diatas didukung pula dengan pendapat ibu Y. Beliau mengatakan produksi tusuk pentol ini merupakan pengisi waktu luang dan juga untuk menambah penghasilan keluarga.

Dengan melihat penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan pengrajin bambu bahwa adanya pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Paring ini yang mana pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut hanya sebatas produksi tusuk bambu. Proses produksi tusuk bambu itu merupakan pekerjaan sampingan, karena dari hasil penelitian yang peneliti lakukan para pengrajin bambu di desa tersebut rata-rata memiliki pekerjaan lain, ada yang menjadi petani karet, berjualan makanan di kantin sekolah, penjual gorengan, berjualan sembako kecil-kecilan di depan rumah dan juga ibu rumah tangga. Dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalupun rata-rata pengrajin mengatakan alasan dari memproduksi tusuk bambu ini karena ingin menambah penghasilan keluarga mereka.

2. Dampak Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paring dengan Adanya Kerajinan Bambu

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan

masalah. Rumusan masalah yang kedua yaitu untuk melihat bagaimana dampak perekonomian masyarakat Desa Sungai Paring dengan adanya kerajinan bambu.

Jika dikaitkan kepada teori mengenai perekonomian masyarakat. Adapun kata asli dari kata perekonomian itu adalah ekonomi yang artinya aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Lalu pengertian dari perekonomian adalah suatu tindakan atau cara berekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.

Lalu jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama para pengrajin tusuk bambu rata-rata mereka mengatakan bahwa penghasilan dari produksi tusuk pentol ini cukup membantu perekonomian keluarganya dan penghasilan dari produksi tusuk pentol ini digunakan untuk uang jajan anak beliau hal ini dikuatkan oleh Ibu AA salah satu pengrajin tusuk sate. Hal ini sependapat dengan ibu RC yang mana hasil produksi tusuk bambu ini beliau mengatakan cukup membantu walaupun tidak seberapa, lalu beliau menambahkan alasan karena produksi tusuk bambu ini bukan pekerjaan utama dari beliau. Seperti yang disebutkan dianalisis pada rumusan masalah satu bahwa mata pencaharian utama dari penduduk Desa Sungai Paring ini adalah petani sawit dan petani karet, dan dikarenakan bambu yang sangat berlimpah di desa Sungai Paring ini maka ada inisiatif dari warga desa untuk menghasilkan salah satu mata pencaharian tambahan selain dari mata

pencapaian tetap atau mata pencarian pokok warga tersebut, yaitu membuat kerajinan tusuk sate yang terbuat dari bambu. Maka inisiatif untuk membuat kerajinan tusuk sate tadi dikejakan oleh para ibu-ibu sebagai alasan untuk menambah penghasilan diluar dari penghasilan utama dan dapat memiliki penghasilan tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan belanja dan biaya hidup sehari-hari.

Lalu jika disimpulkan dari teori yang membahas tentang ekonomi masyarakat yang mana tujuan dari ekonomi masyarakat itu merupakan sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan swadaya pengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Dan adapun tujuan dari perekonomian ini adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Lalu dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan terciptanya kesejahteraan kelangsungan hidup yang lebih produktif. Membangun perekonomian masyarakat yang produktif maka harus adanya peningkatan kemampuan masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks sederhana, ekonomi rakyat itu sendiri merupakan strategi bertahan hidup yang harus dikembangkan oleh masyarakat miskin menengah kebawah secara menyeluruh tidak hanya di desa-desa itupun juga harus diterapkan di kota-kota.

Adapun kendala dalam meningkatkan perekonomian pengrajin bambu yang ada di desa ini menurut salah satu pengrajin bambu yang peneliti wawancara yaitu ibu MS yang mengatakan bahwa selama beliau menjalankan usaha produksi tusuk bambu ini beliau tidak mendapat bantuan dari desa ataupun dari instansi terkait.

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak MU selaku Kepala Desa Sungai Paring yang mana peneliti menjadikan beliau sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Beliau mengungkapkan hal serupa seperti yang dikatakan oleh ibu MS mengenai kendala dalam meningkatkan perekonomian pengrajin bambu yang di desa ini beliau mengatakan bahwa untuk selama ini bantuan modal atau bantuan fasilitas yang diberikan kepada pengrajin tusuk sate dan tusuk pentol ini beliau menjelaskan untuk selama ini masih belum mendapat bantuan apapun yang pemerintah desa ataupun instansi terkait berikan kepada pengrajin tusuk sate dan tusuk pentol yang ada di desa ini, lalu beliau menjelaskan dari pihak pemerintah desa juga ada rencana untuk membantu pengembangan usaha dari pengrajin bambu tersebut namun ada sedikit kendala di bagian penganggaran dana di tahun 2019 jadi masih belum bisa namun beliau menambahkan untuk penganggaran dana di tahun 2020 kemungkin bisa untuk dikembangkan lagi untuk mendapatkan bantuan fasilitas peralatan, lalu beliau menambahkan dari pihak koperasi ada menawarkan untuk mengadaan bahan guna pembuatan kerajinan yang ada di desa ini, akan tetapi dari pihak pemerintah desa belum mengajukan proposal permohonan bantuan dana ataupun bantuan alat ke pihak instansi terkait.

Dengan melihat penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan pengrajin bambu dan informan tambahan bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Sungai Paring dengan adanya kerajinan bambu ini menurut peneliti sudah cukup baik. Karena hasil wawancara peneliti ke beberapa pengrajin tusuk bambu ini rata-rata memiliki jawaban yang hampir serupa mengenai bagaimana tingkat perekonomian pengrajin setelah adanya kerajinan bambu ini yaitu alhamdulillah cukup membantu untuk menambah penghasilan keluarga mereka masing-masing, karena pengrajin tusuk bambu ini memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Lalu mengenai apakah pengrajin mendapatkan bantuan dari pemerintah desa ataupun instansi terkait jawaban dari salah satu pengrajin yang mewakili untuk beberapa pengrajin adalah mereka tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah desa ataupun instansi terkait, lalu pertanyaan itupun peneliti tanyakan kepada informan tambahan lalu jawaban beliau sangat jelas bahwa pemerintah desa tidak mampu untuk memberikan bantuan dana ataupun bantuan fasilitas dikarenakan untuk anggaran tahun ini sudah tersusun, akan tetapi beliau menambahkan untuk anggaran dana di tahun 2020 kemungkinan bisa untuk dikembangkan lagi agar mampu untuk mendapatkan bantuan fasilitas peralatan dan juga diusahakan kembali dari pemerintah desa untuk mendapatkan bantuan fasilitas yang memadai guna produksi tusuk bambu ini kepada pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pemanfaatan sumber daya alam bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini hanya sebatas produksi tusuk bambu. Karena kurangnya wawasan pengetahuan dalam memanfaatkan bambu yang ada didesa tersebut dan kurangnya pelatihan untuk menghasilkan kerajinan bambu yang lain. Mereka memproduksi tusuk bambu ini hanya dilakukan dalam waktu luang saja. Pengrajin bambu memproduksi tusuk bambu hanya menggunakan alat yang sederhana. Mereka menjualnya ke beberapa pedagang pentol, pedagang sate, pedagang gorengan, dan ada juga digunakan untuk diri sendiri.
2. Dampak perekonomian pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring setelah adanya kerajinan bambu ini cukup membantu untuk menambah penghasilan keluarga mereka masing-masing, karena produksi tusuk bambu yang dilakukan oleh pengrajin tusuk bambu yang ada di desa ini merupakan pekerjaan sampingan dan juga pengrajin tusuk bambu ini memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya pengrajin bambu yang ada di Desa Sungai Paring ataupun yang ada di luar desa ini, untuk bisa lebih memperluas wawasan pengetahuannya mengenai pemanfaatan bambu. Dan juga bambu yang cukup melimpah di desa tersebut alangkah lebih baiknya kepada masyarakat yang ada di desa tersebut untuk memanfaatkan bambu dengan cara yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah Desa Sungai Paring ataupun pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur ataupun Instansi terkait agar bisa memberikan setidaknya bantuan fasilitas untuk menunjang produksi kerajinan tusuk bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini. Dan juga agar bisa diadakan semacam pelatihan atau kegiatan untuk mampu membantu masyarakat desa memperluas wawasan pengetahuannya mengenai pemanfaatan bambu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997) Surah Thaahaa [20]:53.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan Jilid Ketiga, Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2016.

Moeleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 18, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Made Dharmawati, D, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Rozalinda, *EKONOMI ISLAM: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Usman, Husaini dan Purwono Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, edisi 6, Jakarta: PT Bui Perkasa, 2006.

Utomo, Muhajir *Ilmu Tanah Dasar-dasar dan Pengelolaan*, (Jakarta: Kencana, 2016).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

B. Skripsi

Erika Kusuma Yudha, *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Puji Maya Sari, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Dari Tulang Sapi (Studi Kasus Di Kampung Pasirtukul Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”*, (Bandung: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2018).

Wardatul Asriyah, *“Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

C. Internet

Akhmad Solihin, *Pengertian dan Perbedaan Masyarakat Desa dan Kota*, Blog Visiuniversal, Desember 2014.

Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

Ahablogweb, *“Sumber Daya Ekonomi: Pengertian, Jenis, Peran”* <https://www.ilmudasar.com>, 15 Februari 2018.

Crist Yoel Manihuruk, “*Sumber Daya Manusia, Alam, dan Modal (Ekonomi)*”, <https://aaktivitas.blogspot.com>, 12 Juni 2017.

D. Lainnya

Arman Drakel, *KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP BARBASIS EKONOMI SUMBERDAYA DI PROVINSI MALUKU UTARA*, Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate), Volume 3 Edisi 1 (2010).

Ariefa Primair Yani, dan Nike Anggraini, “*Peranan Bambu Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Taba Terunjam Bengkulu*” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN : 978-602-61265-2-8), Juni 2018.

Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa, “*Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*”, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014.

Kamaen Nafed, “*Menggali Peluang Ekspor Untuk Produk dari Bambu*”; Artikel, Edisi Desember, (Jakarta: Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2011).

Novia Widya Utami, “*Barang Komplementer dan Barang Substitusi, Apa Bedanya?*”, 15 November 2017.

Rifda Latifa, “*Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan*”, https://Pengelolaan_Sumber_Daya_Alam_dan_Pemanfaatan/.

Ridwanti Batubara, *Pemanfaatan Bambu di Indonesia*, digitized by USU digital library.